



**PENERAPAN METODE KARYAWISATA BERBANTUAN MEDIA VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS VIIA MTS TARBIYATUL HUDA JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Oleh
Maya Sofiun Naqiyah
NIM 090210402077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2013



**PENERAPAN METODE KARYAWISATA BERBANTUAN MEDIA VIDEO
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI
PADA SISWA KELAS VIIA MTS TARBIYATUL HUDA JENGGAWAH
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Maya Sofiun Naqiyah

NIM 090210402077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2013

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan kelancaran, kemudahan dalam setiap perjalanan hidupku, suka dan duka bisa terlewati dengan bimbingan-Nya. Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusasaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Tak lupa karya kecilku ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mengisi hari-hariku dan selalu memberikan semangat bagiku.

- 1) Abah Munhamir Lutfi dan Ibu Nurul Hamidah, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta kasih abah dan ibu.
- 2) Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan SMA yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga.
- 3) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
- 4) Almamater yang kubanggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya di balik kesulitan pasti ada kemudahan”

(QS:Al-Insyiroh, ayat 6)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Maya Sofiun Naqiyah

NIM : 090210402077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Mei 2013

Yang menyatakan,

Maya Sofiun Naqiyah
NIM 090210402077

HALAMAN PENGAJUAN

PENERAPAN METODE KARYAWISATA BERBANTUAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS VIIA MTS TARBIYATUL HUDA JENGGAWAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji
guna Memenuhi Salah satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

oleh

Nama Mahasiswa : Maya Sofiun Naqiyah
NIM : 090210402077
Daerah Asal : Jember
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 Juni 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing 2

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 196012171988022001

Rusdhianti W., S.Pd., M.Pd.
NIP. 197805062003122001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013” telah di uji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

hari : Jumat

tanggal : 03 Mei 2013

tempat : Ruang Sidang Skripsi

Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Parto, M.Pd.
NIP 196311161989031001

Rusdhianti W., S.Pd., M.Pd
NIP 197805062003122001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arju Mutiah, M.Pd.
NIP 196003121986012001

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 196012171988022001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013; Maya Sofiun Naqiyah; 090210402077; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan kegiatan yang kompleks untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda masih belum mencapai ketuntasan belajar. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa ketika menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi. Kendala-kendala tersebut antara lain kesulitan ketika harus mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, kesulitan menulis cerita secara kronologis, kesulitan dalam mengembangkan tulisan yang ditandai dengan tidak adanya kepaduan dalam setiap paragrafnya. Sesuai otoritas yang telah diberikan KTSP, dipilihlah metode karyawisata berbantuan media video untuk mengatasi permasalahan tersebut karena lingkungan yang dimiliki sekolah memungkinkan untuk penerapannya. Selain itu, metode karyawisata berbantuan media video merupakan solusi tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis narasi. Karyawisata akan dilakukan di tempat produksi bahan bangunan. Tempat ini dipilih karena akan membelajarkan siswa tentang berwiraswasta, sebab sebagian besar lulusan MTs Tarbiyatul Huda banyak yang melanjutkan ke sekolah kejuruan. Di sisi lain, media video akan membantu siswa dalam mengingatkan kembali kejadian-kejadian yang dialami siswa saat berkaryawisata ketika siswa di kelas. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, diterapkanlah metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan pembelajaran menulis narasi.

Kajian dalam penelitian difokuskan dalam dua rumusan masalah yaitu:

1) bagaimanakah penerapan metode karyawisata berbantuan media video untuk

meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013? 2) bagaimanakah hasil pembelajaran menulis narasi setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013?.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan di MTs Tarbiyatul Huda dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIIA sebanyak 34 siswa. Penelitian dilakukan kolaboratif antara guru dan peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes menulis narasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu: 1) Penelaahan, 2) Penilaian dan pengkategorian, 3) Penyimpulan.

Proses penerapan metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013 dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Hasilnya pun menunjukkan adanya peningkatan dalam tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus masih 11 siswa (32,3%) yang nilainya ≥ 70 (KKM). Kemudian Pada siklus I terjadi peningkatan dari 11 siswa menjadi 25 siswa (73,5%). Meskipun sudah terdapat peningkatan pada siklus I, namun ketuntasan klasikalnya belum mencapai 75%. Akhirnya dilakukan siklus II. Sebanyak 29 siswa (85,2%) mendapat nilai ≥ 70 (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan beberapa saran, yakni: 1) guru dapat menggunakan metode karyawisata berbantuan video sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Apabila guru menemukan pembelajaran yang membutuhkan inspirasi, guru juga dapat mencoba menerapkan metode karyawisata berbantuan media video ini; 2) peneliti lain dapat melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode karyawisata berbantuan media video pada kajian lain dan dapat pula menjadikannya sebagai solusi pada permasalahan yang sama.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang pembangun peradaban manusia, Nabi besar Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 2) Dr. Sukatman M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 3) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dra. Endang Sri Widayati M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang banyak memberikan kritik dan saran selama ini;
- 5) Dra. Suhartiningsih, M.Pd, selaku Dosen pembimbing I dan Rusdhianti W, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Arju Mutiah, M.Pd, selaku dosen pembahas dan Drs. Parto, M.Pd, selaku ketua penguji yang banyak memberikan masukan pada skripsi ini;
- 7) kedua orang tuaku tercinta Abah Munhamir Lutfi dan Ibu Nurul Hamidah, yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan;
- 8) segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan sabar memberikan ilmunya;
- 9) Kepala Sekolah MTs Tarbiyatul Huda yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;

- 10) Sarofi Romdlon, S.Pd, selaku guru bahasa Indonesia di MTs Tarbiyatul Huda yang banyak memberikan masukannya;
- 11) kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda atas waktu yang telah diluangkan;
- 12) adikku Jane Regina Ananda dan Trixi Farhan Yazid, sungguh senyum kalian telah membuka cakrawala dunia dan melepaskan belenggu-belenggu ketakutanku, membuat otak penat ini menjadi ringan dengan canda tawa kalian saat menghiburku;
- 13) sahabat-sahabatku, Mbak Ulan, Yuni, Lia, Ratna, Itak, Prita, dan Rona, bahagia memiliki kenangan indah dalam setiap bait pada paragraf kisah persahabatan kita;
- 14) rekan-rekan Imabina 2009 yang banyak memberikan kenangan indah dalam sebuah kebersamaan; dan
- 15) semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, amin.

Jember, 3 Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	6
1.2.1 Cakupan Masalah.....	6
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Menulis	9
2.1.1 Pengertian Menulis	9
2.1.2 Tahap-tahap Menulis	9

2.2 Jenis-jenis Wacana.....	11
2.3 Narasi	13
2.4 Jenis Narasi	14
2.5 Kriteria Narasi Sugestis	17
2.6 Tahap-tahap dalam Menulis Narasi Sugestif	18
2.7 Pola Pengembangan Narasi Sugestif	20
2.8 Metode Karyawisata	21
2.8.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran	22
2.8.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode Karyawisata.....	24
2.8.3 Solusi Mengatasi Kelemahan Metode Karyawisata	24
2.9 Media Video.....	25
2.10 Pembelajaran Menulis Narasi di MTs.....	27
2.11 Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Narasi	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	34
3.3 Subjek Penelitian	35
3.4 Data dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Metode Analisis Data.....	37
3.7 Instrumen Penelitian	39
3.8 Prosedur Penelitian	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Proses Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video	

untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013 ..	42
4.1.1 Prasiklus.....	42
4.1.2 Siklus I.....	45
4.1.2 Siklus II.....	54
4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Setelah Diterapkan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah	61
4.2.1 Kemampuan Menulis Narasi Siklus I.....	62
4.2.2 Kemampuan Menulis Narasi Siklus II.....	64
4.3 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	66
4.3.1 Hasil Belajar Prasiklus.....	67
4.3.2 Hasil Belajar Siklus I.....	67
4.3.3 Hasil Belajar Siklus II.....	67
4.4 Tingkat Keberhasilan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Narasi	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	15
Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan	38
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	49
Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.....	50
Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II	58
Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian	74
B. Silabus	75
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	77
D. Materi Pembelajaran.....	98
E. Nilai Karangan Narasi Siswa.....	105
F. Analisis Nilai	111
G. Lembar Observasi.....	113
H. Hasil Wawancara.....	115
I. Karangan Narasi Siswa.....	122
J. Foto Kegiatan	128
K. Surat Izin Penelitian	130
L. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	131
M. Lembar Konsultasi.....	132
N. Autobiografi	134

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya dapat dicapai. Dalam pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran yang harus dicapai dirumuskan dalam kurikulum yang disusun dan dikembangkan oleh Kemendiknas dan BSNP. Dengan disusunnya kurikulum, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan mempunyai tujuan pembelajaran yang sama meski dalam teknis pelaksanaannya mempunyai pengembangan yang berbeda-beda.

Kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memberikan otoritas kepada masing-masing sekolah untuk membelajarkan standar kompetensi yang ada dalam kurikulum dengan menggunakan cara yang sesuai dengan potensi sekolah yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri KTSP yaitu: (1) menitikberatkan pencapaian target atau kompetensi; (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia; dan (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pendidikan sesuai dengan kebutuhan (Muhaimin dkk, 2008:6). Di dalam KTSP terdapat Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menjadi rambu-rambu dalam mengembangkan strategi pembelajaran sehingga setiap satuan pendidikan memiliki pedoman yang sama meskipun berbeda cara implementasinya. Hal ini dikarenakan implementasi KTSP sebaiknya memang disesuaikan dengan potensi sekolah yang dimiliki.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Sasaran mata pelajaran bahasa Indonesia menurut KTSP (Depdiknas, 2006:300)

adalah berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara tulisan maupun lisan. Hal ini yang kemudian menjadikan bahasa Indonesia masuk ke dalam kelompok mata pelajaran pengembangan kepribadian.

Salah satu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam KTSP di SMP/MTs untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah SK 4. “Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi” dan KD 4.1. “Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar” (PERMEN 22 Tahun 2006). Berdasarkan kategori keterampilan bahasanya, KD 4.1 ini masuk ke dalam ranah keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang kompleks sebagai wadah menuangkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis. Tarigan (1986:15) menegaskan bahwa menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menuangkan bahasa tulis sebagai media penyampai. Dengan terampil menulis, akan terdapat perkembangan positif pada pribadi siswa. Sesuai dengan pernyataan Tarigan (1986:22) yang menjelaskan bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar belajar berpikir kritis sehingga memperdalam daya tanggap atau persepsi terhadap suatu masalah. Menulis juga membelajarkan siswa untuk menceritakan pengalaman, ide-ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan.

Dalam KD 4.1. Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar, siswa dituntut untuk menulis dengan pola pengembangan narasi. Pola pengembangan narasi adalah pola pengembangan berupa cerita yang di dalamnya terdapat kronologi tentang suatu kejadian. Sesuai yang dinyatakan oleh Semi (dalam Fitriyana, 2011:13) bahwa ciri-ciri narasi yaitu: (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa imajinasi atau gabungan keduanya, (3) terdapat konflik, (4) memiliki nilai estetika, dan (5) menekankan susunan secara kronologis. Karangan narasi

merupakan sebuah bentuk karangan yang memaparkan suatu peristiwa baik rekaan maupun kenyataan. Dasar pembentukan narasi adalah perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam satu lingkaran waktu. Selain itu, dalam penggunaan bahasa, karangan narasi ini bersifat subjektif, kata-kata yang digunakan sangat dipengaruhi oleh jiwa pengarangnya. Oleh karena itu, karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menarik untuk diteliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIIA MTS Tarbiyatul Huda, ditemukan permasalahan pada pembelajaran KD 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar. Dari 34 siswa hanya 11 siswa yang berhasil mencapai KKM. Sebanyak 23 siswa nilainya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara persentase, tingkat ketuntasan klasikalnya hanya 32,3%. Setelah dilakukan analisis terhadap tulisan-tulisan siswa, ternyata siswa mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Tulisan siswa sangat singkat. Hal itu menyebabkan kronologi cerita yang harus muncul dalam karangan narasi kurang begitu tampak. Selain itu, pola pengembangan paragrafnya kurang baik, yang ditandai dengan tidak adanya kepaduan dalam setiap paragrafnya. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil tulisan siswa yang singkat dan mengindikasikan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis narasi.

Saya senang sekolah di MTs Tarbiyatul Huda. Saya mempunyai adik yang sangat nakal. Kalau saya pergi sekolah selalu diganggu adik. Lalu saya telat datang ke sekolah sehingga dimarahi pak guru. Saya dihukum berdiri dilapangan upacara.

Tulisan di atas menunjukkan tidak terdapat kepaduan dalam pengembangannya. Hal ini ditandai dengan tidak terdapatnya kepaduan antar kalimat yang ingin diceritakan. Selain itu, sebagai sebuah karangan narasi, tulisan tersebut tidak mengembangkan alur cerita dengan baik. Artinya siswa masih belum mampu mengungkapkan pikirannya dalam tulisan secara naratif.

Sesuai otoritas yang telah diberikan KTSP, guru sebaiknya menyusun sebuah strategi pembelajaran yang ideal untuk membelajarkan materi menulis narasi. Strategi

yang direncanakan hendaknya berupa inovasi yang mampu menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013. Strategi tersebut dapat berupa penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di dalam kelas. Semua yang direncanakan harus disesuaikan dengan potensi sekolah dan sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh sekolah.

Diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis narasi. Permasalahan-permasalahan siswa dalam menulis narasi adalah sulit mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan, kronologi cerita yang dibuat kurang begitu tampak, dan tidak terdapatnya kepaduan dalam setiap paragrafnya. Metode yang diterapkan harus mampu membantu siswa dalam menulis narasi. Metode karyawisata merupakan pilihan metode yang dinilai akan mengatasi masalah-masalah siswa dalam menulis narasi.

Metode karyawisata adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau mengamati sesuatu secara langsung. Engkoswara (1988:55) menjelaskan enam tujuan metode karyawisata, yaitu: (1) memperoleh pengalaman langsung, (2) mengumpulkan bahan untuk pelajaran, (3) mengarahkan dan memperluas minat, (4) memperkaya pengajaran di dalam kelas, (5) membuktikan benar tidaknya teori yang didapat di kelas, dan (6) melatih berorganisasi, bertanggung jawab, dan saling percaya-mempercayai. Metode karyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan memberikan kesan yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, kronologi kegiatan karyawisata dan kesan-kesan yang didapatkan siswa akan mampu menginspirasi siswa dalam menulis narasi.

Dari enam tujuan karyawisata di atas, terdapat beberapa tujuan karyawisata di atas yang mendukung siswa dalam menulis narasi. Dengan diterapkannya metode karyawisata, siswa akan memperoleh pengalaman langsung sehingga mampu menginspirasi siswa dalam menulis. Maksudnya, pengalaman langsung dapat digunakan sebagai bahan untuk menghasilkan narasi. Di samping itu, melalui

kegiatan karyawisata dapat menumbuhkan minat, khususnya dalam hal menulis narasi. Dengan pengalaman langsung yang berbeda dari tiap-tiap siswa, maka tulisan siswa akan lebih bervariasi. Selain itu, karyawisata yang dilakukan diharapkan mampu menstimulasi minat siswa dalam bidang wiraswasta.

MTs Tarbiyatul Huda merupakan sekolah yang letaknya di daerah pedesaan dan dekat dengan alam terbuka. Di sana juga terdapat beberapa tempat produksi rumah tangga yang menarik. Lingkungan yang dimiliki sekolah tersebut memungkinkan penerapan metode karyawisata.

Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk berkaryawisata ke tempat produksi bahan bangunan. Tempat produksi bahan bangunan dipilih karena berdasarkan diskusi yang telah dilakukan bersama guru kelas, tempat ini akan menambah wawasan siswa tentang seluk-beluk berwiraswasta. Hal ini dinilai bermanfaat karena selama ini mayoritas lulusan MTs Tarbiyatul Huda melanjutkan ke sekolah kejuruan. Selain itu, tempat tersebut letaknya dekat dengan sekolah sehingga akan memudahkan guru dalam membimbing siswa.

Pembelajaran yang diterapkan saat ini hendaknya juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hamalik (2004:235) menyatakan bahwa pemberdayaan teknologi dalam pengajaran merupakan pemberdayaan unsur kekuatan luar yang yang mampu mengoptimalkan penguasaan materi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan keputusan guru. Jadi, guru mempunyai peran penting untuk memutuskan penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Jenis teknologi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran juga bermacam-macam seperti media audiovisual (film, *filmstrip*, televisi, dan video) dan komputer (Hamalik, 2004:235).

Dalam penelitian ini digunakan media video sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Arsyad (2007:28) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang berisi pesan atau materi dan digunakan dengan tujuan mempermudah siswa dalam menguasai materi. Dengan menggunakan media video siswa akan lebih mudah mengingat kembali peristiwa yang dialami selama

melakukan kegiatan karyawisata dan akan menambah inspirasi siswa dalam menulis narasi.

Sesuai paparan tersebut, penelitian ini akan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video. Penerapan metode karyawisata berbantuan media video diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini juga merupakan sebuah inovasi pembelajaran, karena selama ini belum pernah diterapkan di MTs Tarbiyatul Huda. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul ***Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013.***

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Cakupan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan beberapa permasalahan siswa dalam menulis narasi, dipilihlah metode karyawisata berbantuan media video sebagai solusi untuk mengatasi hal-hal tersebut.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dengan mengetahui cakupan masalah, selanjutnya perlu diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih fokus. Keraf (2007: 136—138) menyebutkan terdapat dua bentuk narasi, yaitu: narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Penelitian ini akan dibatasi pada narasi sugestif karena menyesuaikan dengan KD dan metode serta media yang digunakan.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, cakupan masalah, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah penerapan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) penerapan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013;
- 2) peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penerapan metode karyawisata berbantuan media video yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan lingkup yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Narasi dalam penelitian ini adalah karangan yang menceritakan rangkaian peristiwa dari pengalaman yang dialami siswa pada saat kegiatan karyawisata.
- 2) Narasi sugestif dalam penelitian ini adalah cerita yang dihasilkan dari kegiatan karyawisata yang menceritakan rangkaian peristiwa dengan menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresi yang ditandai dengan penggunaan kata-kata ungkapan sesuai dengan yang penulis alami agar seolah-olah pembaca dapat merasakan apa yang penulis rasakan (narasi sugestif).
- 3) Menulis narasi dalam penelitian ini adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, dan perasaan yang dialami siswa didasarkan pada kronologi dari kegiatan karyawisata dalam bentuk bahasa tulis berupa cerita yang sesuai dengan pola pengembangan narasi.
- 4) Metode karyawisata dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran dengan melakukan perjalanan dari kelas menuju tempat produksi bahan bangunan dan kemudian kembali ke kelas. Tujuannya agar siswa mempunyai pengalaman secara langsung sehingga akan mendapat kesan-kesan yang akan mampu menginspirasi siswa dalam menulis narasi.
- 5) Media video dalam penelitian ini adalah tampilan gambar dan suara yang direkam menggunakan perekam (*handycam*) saat kegiatan karyawisata yang kemudian diputar di kelas dan ditampilkan melalui *viewer*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori tentang: 1) menulis, 2) jenis-jenis wacana, 3) narasi, 4) jenis narasi, 5) kriteria narasi sugestif, 6) tahap-tahap dalam menulis narasi sugestif, 7) pola pengembangan narasi sugestif, 8) metode karyawisata, 9) media video, 10) pembelajaran narasi di MTs, dan 11) penerapan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran menulis narasi.

2.1 Menulis

2.1.1 Pengertian Menulis

Pada hakikatnya menulis merupakan suatu cara bagaimana seseorang mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan kemauan dalam bentuk bahasa tulis. Menurut Tarigan (1986:21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara itu, menurut Byrne (dalam Fitryana, 2011:141) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dapat disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa atau huruf.

2.1.2 Tahap-tahap Menulis

Beberapa pendapat ahli menjelaskan tentang tahap-tahap menulis. Keraf (2007:38) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas menulis narasi secara umum meliputi: (1) pramenulis, (2) penulisan *draft*, (3) revisi, (4) penyuntingan, (5) publikasi atau pembahasan. Di sisi lain, Ahmad dan Darmiyati (dalam Fitriyana, 2011:51) memandang menulis sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Fleksibelitas tersebut meliputi: pramenulis, penulis draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Selanjutnya, Akhadiyah dkk (1988:3) mengemukakan tiga langkah atau tiga tahap dalam proses menulis, yaitu: 1) tahap pramenulis, 2) tahap menulis, dan 3) tahap pasca menulis. Dengan demikian dapat dirumuskan tahap-tahap menulis sebagai berikut.

1) Tahap Pramenulis

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Pada tahap ini terdapat langkah-langkah kegiatan yaitu menentukan topik, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, membatasi topik, dan menyusun kerangka karangan.

Topik ialah pembicaraan dalam keseluruhan karangan yang akan digarap (Akhadiyah dkk, 1988:9). Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber, tetapi pemilihan harus dilakukan dengan cermat agar dapat tercipta sebuah karangan yang baik. Dalam memilih topik perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu: (1) topik tersebut memiliki manfaat dan layak untuk dibahas, (2) topik cukup menarik, terutama bagi penulis, (3) topik dikenal baik, (4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai, dan (5) topik tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Dalam memilih sebuah topik, seorang penulis harus yakin bahwa topik tersebut terbatas dan mampu diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan batasan-batasan yang memudahkan penulis dalam memilih topik yang tepat.

Menyusun kerangka tulisan berarti memecahkan topik ke dalam sub-sub topik. Setiap topik dapat dibuat menjadi beberapa kerangka karangan. Setiap butir dari kerangka karangan itu kemudian dibahas sehingga terbentuklah sebuah kerangka yang utuh.

2) Tahap Menulis

Pada tahap ini membahas semua butir topik yang ada di dalam kerangka karangan yang telah disusun. Pengembangan topik tersebut dikembangkan dalam suatu gagasan. Dalam mengembangkan gagasan menjadi karangan yang utuh diperlukan kata-kata yang tepat untuk mendukung gagasan. Kata-kata yang telah dipilih harus dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat tersebut disusun menjadi sebuah karangan yang utuh.

3) Tahap Pasca Menulis

Tahap pasca menulis merupakan tahap perbaikan atau revisi dari tulisan yang telah dihasilkan. Perbaikan dilakukan dalam hal ejaan, pemilihan kalimat, penulisan alinea, dan penulisan lainnya.

2.2 Jenis-jenis Wacana

Wahid dan Juanda (2006:11), dalam bukunya yang berjudul Analisis Wacana, mengemukakan bahwa ada lima jenis wacana ditinjau dari segi penyusunannya, yaitu:

1) Wacana Narasi

Narasi adalah cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi dapat berbentuk narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Unsur-unsur penting dalam sebuah narasi adalah kejadian, tokoh, konflik, alur/plot, serta latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana.

2) Wacana Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisnya. Untuk mencapai kesan yang sempurna bagi pembaca, penulis merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan. Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas 2 macam, yaitu deskripsi Imajinatif/Impresionis dan deskripsi faktual/ekspositoris.

3) Wacana Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci (memaparkan) sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Karangan eksposisi biasanya digunakan pada karya-karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah-makalah untuk seminar, simposium, atau penataran. Tahapan menulis karangan eksposisi, yaitu menentukan objek pengamatan, menentukan tujuan dan pola penyajian eksposisi, mengumpulkan data atau bahan, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan berbentuk eksposisi dapat berpola penyajian urutan topik yang ada dan urutan klimaks dan antiklimaks.

4) Wacana Argumentasi

Karangan argumentasi ialah karangan yang berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan karangan argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Dalam menulis karangan argumentasi tahapannya adalah menentukan tema atau topik permasalahan, merumuskan tujuan penulisan, mengumpulkan data atau bahan berupa bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan argumentasi dapat berpola sebab-akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah.

5) Wacana Persuasi

Persuasi adalah wacana yang mampu mengajak, mempengaruhi dan membujuk atau tulisan ini bertujuan mempengaruhi emosi pembaca untuk berbuat sesuatu. Teks persuasi berupa tulisan yang mengutarakan pendapat disertai bukti-bukti yang kuat dengan tujuan mengajak atau mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

2.3 Narasi

Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu dalam pelajaran bahasa Indonesia. Keraf (2007: 136) mengungkapkan bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu. Sedangkan menurut Semi (dalam Fitryana, 2011:32), narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi adalah wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Dengan demikian, dalam menulis narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa narasi merupakan suatu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan dan tindakan. Selain itu, narasi dapat juga mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu. Jadi, unsur utama sebuah narasi adalah tindak-tanduk atau perbuatan dalam suatu urutan waktu.

Berikut ini adalah ciri-ciri narasi yang diungkapkan oleh Keraf (2007:136).

- 1) Narasi berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- 2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi atau dapat berupa imajinasi dan bisa juga merupakan gabungan keduanya.
- 3) Ada tokoh cerita
- 4) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- 5) Dirangkai dalam urutan waktu
- 6) Berusaha menjawab pertanyaan, “apa yang terjadi?”
- 7) Menekankan susunan cerita secara kronologis

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa narasi memiliki ciri-ciri khusus, yaitu berkaitan dengan peristiwa atau pengalaman manusia yang benar-benar terjadi. Biasanya narasi berupa konflik, memiliki estetika, urut sesuai dengan kronologis, dan memiliki dialog. Bentuk tulisan narasi berusaha untuk menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa.

2.4 Jenis Narasi

Karangan narasi bisa berisi fakta bisa pula berisi fiksi atau rekaan yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya. Jadi, menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Keraf, 2007:136). Narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Keraf, 2007: 138). Narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis. Selanjutnya, Semi (2003:32) juga mengatakan bahwa narasi dibagi atas dua jenis, yaitu narasi informatif yang sering disebut pula narasi ekspositoris, yang pada dasarnya berkecenderungan sebagai bentuk ekposisi yang berkecenderungan memaparkan informasi dengan bahasa yang lugas dan konfliknya tidak terlalu kelihatan. Kedua narasi artistik, narasi ini umumnya berupa cerpen atau novel. Tujuan narasi artistik adalah untuk memengaruhi pembaca agar seolah-olah masuk dalam cerita (tujuan sugestif). Supaya lebih jelas, berikut ini adalah perbedaan dari kedua narasi tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif (Keraf, 2007: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Tabel di atas menunjukkan perbedaan antara narasi ekspositoris dengan narasi sugestif. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perbedaannya terletak pada penggunaan bahasanya. Narasi ekspositoris dapat dikatakan bahasanya lebih lugas, sedangkan pada narasi sugestif lebih menggunakan bahasa yang figuratif. Dengan penggunaan bahasa figuratif pada narasi sugestif, efeknya menyebabkan daya khayal sehingga seolah-olah pembaca ikut masuk dalam cerita yang dituliskan penulis. Berikut ini contoh dari narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1) Narasi ekspositoris

Saat ini Ali sedang menghadapi ulangan bahasa Indonesia. Ia merasa sangat kesulitan. Dalam hati ia menyesal, karena semalam tidak belajar. Tak satu pun soal dapat terjawab. Ia lalu berpikir untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ia ragu. Ia takut kalau perbuatannya diketahui oleh pengawas.

2) Narasi sugestif

Saat ini Ali sedang duduk menatap soal bahasa Indonesia yang ada di depannya. Ia terpaku karena tak bisa mengerjakan soal-soal itu. Dalam hati ia menyesal, karena semalam ia menghabiskan waktu dengan bermain game. Tak satu pun soal yang dapat dikerjakan dengan penuh keyakinan meskipun seluruh kekuatan otaknya sudah dikerahkan. Terlintas dalam pikirannya untuk bertanya pada teman yang duduk di sampingnya. Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.

Dari dua contoh di atas terlihat penggunaan bahasa dalam narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Kalimat pertama pada contoh narasi ekspositoris, pesan disampaikan secara lugas bahwa tokoh ali sedang menghadapi ulangan bahasa Indonesia. Namun tidak demikian dengan contoh narasi sugestif, kata ‘menghadapi’ pada contoh pertama diungkapkan dengan menggunakan kata ‘menatap’. Kata ‘menatap’ seolah-olah ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa soal-soal ulangan bahasa Indonesia tersebut adalah sesuatu yang katakanlah disegani bahkan ditakuti. Demikian juga pada kalimat-kalimat berikutnya, tampak perbedaan penggunaan bahasa pada narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Dalam kalimat “*Namun, ia ragu. Ia takut kalau perbuatannya diketahui oleh pengawas.*” pada contoh pertama, maksud penulis disampaikan dengan bahasa yang lugas sekali. Maksud yang sama disampaikan dengan bahasa figuratif pada contoh kedua, “*Namun, ketakutan merayapi perasaannya, mengingat mata pengawas selalu berkeliaran di seluruh penjuru ruang kelas.*”. Bahasa dalam contoh kedua tersebut mengajak pembacanya untuk berkhayal dan seolah-olah ikut masuk ke dalam cerita.

Dalam penelitian ini, siswa akan difokuskan untuk menulis narasi sugestif. Fokus ini dilakukan karena menyesuaikan dengan metode karyawisata dengan bantuan media video yang diterapkan. Pola pengembangan narasi sugestif lebih banyak menggunakan imajinasi. Imajinasi siswa akan dirangsang dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video. Selain itu, dengan menulis narasi sugestif siswa akan lebih kreatif dalam memilih kata karena bahasa yang digunakan lebih condong kepada bahasa konotatif.

2.5 Kriteria Narasi Sugestif

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis narasi, lebih khusus pada narasi sugestif. Berikut ini beberapa karakteristik narasi sugestif menurut Keraf (2007:138-139).

1) Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat.

Dalam menulis narasi sugestif, penulis harus mampu menggunakan tulisannya sebagai media untuk menyampaikan ide atau perasaannya dengan menggunakan bahasa sebagai ekspresi jiwa berwujud kata-kata ungkapan di dalam tulisan.

2) Menimbulkan daya khayal.

Dengan menggunakan bahasa sebagai bentuk ekspresi, tulisan narasi sugestif sebaiknya mampu menimbulkan daya khayal bagi pembaca. Daya khayal maksudnya adalah membawa pembaca seolah-olah masuk dalam cerita.

3) Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.

Dalam karangan narasi sugestif, penalaran cerita hanya untuk menyampaikan ide atau perasaan. Karangan narasi sugestif merupakan media tulis untuk menyampaikan apa yang dialami dan dirasakan penulis.

4) Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Penggunaan bahasa figuratif dalam karangan narasi sugestif maksudnya adalah penggunaan bahasa sebagai bentuk ekspresi perasaan penulis. Dalam karangan narasi, bahasa figuratif ditandai dengan munculnya pilihan-pilihan kata ungkapan.

Di sisi lain, perlu diingat karakteristik umum dari narasi. Keraf (2007:136) menyebutkan beberapa ciri-ciri narasi sebagai berikut.

1) Narasi berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.

2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi atau dapat berupa imajinasi dan bisa juga merupakan gabungan keduanya.

3) Ada tokoh cerita.

4) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.

5) Dirangkai dalam urutan waktu.

- 6) Berusaha menjawab pertanyaan, “apa yang terjadi?”.
- 7) Menekankan susunan cerita secara kronologis.

Dengan demikian, dapat dirumuskan beberapa aspek harus diperhatikan dalam menilai karangan narasi, khususnya narasi sugestif. Aspek-aspek tersebut antara lain: urutan kronologi cerita, kesesuaian kronologi cerita dengan kejadian yang dialami penulis, detil penyampaian kronologi cerita, penggunaan kata-kata ungkapan sebagai bentuk ekspresi, dan kreativitas penulis dalam menghidupkan cerita.

2.6 Tahap-tahap dalam Menulis Narasi Sugestif

Berdasarkan tahap-tahap menulis yang disimpulkan meliputi tiga tahap utama, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap merevisi. Tiap tahap tersebut ada proses yang lebih rinci yaitu: persiapan, *draft*-kasar, berbagi, perbaikan, penyuntingan, dan penulisan kembali. Evaluasi juga perlu dilakukan di akhir kegiatan menulis, supaya menghasilkan tulisan yang bermutu. Artinya, kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengoreksi kembali, mungkin dapat terjadi kesalahan teknis seperti kesalahan penulisan atau masalah EYD yang terjadi pada saat kegiatan menulis. Dari tahapan-tahapan menulis secara umum diatas, dapat diadaptasi tahapan-tahapan menulis narasi sugestif sebagai berikut.

1) Tahap Pramenulis

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pramenulis narasi sugestif. Sebenarnya tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap persiapan menulis. Pada tahap ini, penulis harus menyiapkan, menentukan, dan membatasi topik. Setelah memiliki topik yang pasti, penulis harus mulai mengumpulkan bahan untuk tulisannya. Iriani (2011) menjelaskan bahwa bahan untuk tulisan dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti, membaca, bernyanyi, bermain, di tempat-tempat menarik, dan lain-lain. Setelah itu, penulis sebaiknya mencatat bahan-bahan tersebut menjadi poin-poin atau biasa disebut kerangka karangan. Dalam menulis narasi sugestif, hendaknya kerangka karangan disusun dengan alur maju sesuai dengan urutan kronologi.

2) Tahap Menulis

Pada tahap menulis, tugas penulis adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun pada tahap pramenulis. Menurut Suryaman (2009), karangan narasi yang baik adalah karangan narasi yang bahasa penyampaiannya melibatkan banyak indra dan disajikan dengan cara ditunjukkan, bukan dijelaskan. Dengan demikian, pembaca akan ikut merasakan apa penulis rasakan. Suryaman (2009) memberikan contoh pengembangan karangan narasi sebagai berikut.

Telapak Dio memayungi matanya dari cahaya surya. Semburat biru langit memudar hingga putih di kejauhan. Bagai kanvas yang bebas dari gumpalan awan. Langkah Dio terasa lebih ringan menapaki kebun pamannya. Kakinya hanya bercawatkan sandal jepit, sehingga telapak rumput gajah langsung menggelitiki kulitnya. Ia berhenti dan berjongkok, ganti menjawab serumpun putri malu yang langsung menyelubungi diri. Wangi tanah basah menyusupi hidungnya. Beralih ke sebelah, Dio memetik lembut sekuntum bunga soka. Ia mengendusnyanya, seraya menggesekkan bunga putih kekuningan itu ke hidungnya. Lantas ia hisap cairan di pucuknya. Manis walau sesaat. Lidahnya mencari-cari, tapi rasa itu telah lenyap.

Karakter narasi sugestif tampak sekali pada contoh di atas. Penyampaian cerita banyak melibatkan panca indera. Hal ini menjadikan detail cerita dapat dirasakan pembaca dan membuat pembaca berimajinasi. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin menimbulkan daya khayal maka karangan narasi tersebut semakin baik.

3) Tahap Pascamenulis

Tahap pascamenulis dalam menulis narasi tidak hanya mengoreksi tanda baca dan ejaan. Dalam menulis narasi, tahap pascamenulis harus lebih difokuskan untuk mengoreksi kembali penyajian cerita. Penulis hendaknya berusaha untuk lebih menghidupkan narasi yang telah ditulis. Penulis dapat mengganti atau menghilangkan bagian yang dirasa kurang mampu memikat pembaca.

2.7 Pola Pengembangan Narasi Sugestif

Menurut Semi (dalam Fitryana, 2011:30), secara umum tulisan narasi biasanya mempunyai pola sederhana berupa awal peristiwa, tengah peristiwa, dan akhir peristiwa. Pola ini merupakan sebuah kesatuan yang membentuk cerita secara kompleks. Dalam mengembangkan narasi sugestif, sebaiknya digunakan pola pengembangan maju (alur maju). Dengan demikian akan tampak jelas kronologi ceritanya.

Bagian awal biasanya berisi pengantar, yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca. Dengan kata lain, bagian ini mempunyai fungsi khusus untuk memancing pembaca dan mengiring pembaca pada kondisi ingin tahu kejadian selanjutnya.

Bagian tengah merupakan bagian yang menjelaskan secara panjang lebar tentang peristiwa. Di bagian ini, penulis memunculkan suatu konflik. Kemudian, konflik tersebut diarahkan menuju klimaks cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda. Bagian terakhir ini konfliknya mulai menuju ke arah tertentu.

Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada bagian diceritakan dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantungkan akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan narasi sugestif dilakukan dengan mengemukakan rangkaian peristiwa yang terjadi secara kronologis. Dalam karangan ini, bagian-bagian karangan disajikan sesuai dengan kejadian dalam waktu tertentu. Bagian pertama menyajikan kejadian satu, kemudian disusul dengan kejadian kedua, menyajikan bagian kedua dan seterusnya.

Teknik pengembangan narasi diidentikkan dengan penceritaan, karena teknik ini biasanya selalu digunakan untuk menyampaikan sesuatu cerita. Karangan-karangan berbentuk cerita pada umumnya merupakan karangan fiksi. Namun, teknik narasi ini tidak hanya digunakan untuk mengembangkan tulisan-tulisan berupa fiksi

saja. Teknik narasi ini dapat pula digunakan untuk mengembangkan penulisan karangan nonfiksi (Syafie'i dalam Fitriyana, 2011:103). Seorang siswa dapat menuliskan karyawisata, seorang wartawan menuliskan laporan kunjungannya ke suatu negara, seorang arkeologi menuliskan jalannya penggalian sejarah yang dilakukannya.

2.8 Metode Karyawisata

Menurut Roestiyah (1998:85) teknik karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu. Sementara itu, menurut Djajadisastra (1985:10) metode karyawisata merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa murid langsung kepada objek yang akan dipelajari, dan objek itu terdapat di luar kelas.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan metode karyawisata dalam penelitian ini adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu, di bawah bimbingan guru.

Engkoswara (1988:55) menjelaskan enam tujuan metode karyawisata, yaitu: (1) memperoleh pengalaman langsung, (2) mengumpulkan bahan untuk pelajaran, (3) mengarahkan dan memperluas minat, (4) memperkaya pengajaran di dalam kelas, (5) membuktikan benar tidaknya teori yang didapat di kelas, dan (6) melatih berorganisasi, bertanggung jawab, dan saling percaya-mempercayai.

Dari enam tujuan karyawisata di atas, terdapat beberapa tujuan karyawisata di atas yang mendukung siswa dalam menulis narasi. Dengan diterapkannya metode karyawisata, siswa akan memperoleh pengalaman langsung sehingga mampu menginspirasi siswa dalam menulis. Inspirasi yang didapatkan siswa merupakan salah satu bahan pelajaran dalam pembelajaran menulis narasi. Dengan pengalaman langsung yang berbeda dari tiap-tiap siswa, maka tulisan siswa akan lebih bervariasi.

Selain itu, karyawisata yang dilakukan diharapkan mampu menstimulasi minat siswa dalam bidang wiraswasta.

Kadang-kadang dalam proses pembelajaran siswa perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek lain. Hal itu bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan. Dengan karyawisata sebagai metode pembelajaran dimaksudkan agar siswa dibawah bimbingan guru pergi meninggalkan sekolah menuju kesuatu tempat untuk menyelidiki atau mempelajari hal tertentu sehingga selain memberikan pengalaman langsung siswa juga dapat mengembangkan minat baru dan mengembangkan hubungan sosial dengan lingkungan dan masyarakat.

2.8.1 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran

Menurut Engkoswara (1984:56), karyawisata sebagai metode mengajar memerlukan langkah-langkah yang baik, diantaranya persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

- 1) Kegiatan Persiapan
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b) Menyiapkan materi pelajaran yang sesuai silabus/kurikulum yang ada.
 - c) Melakukan studi awal ke lokasi sasaran karyawisata.
 - d) Menyiapkan skenario pelaksanaan karyawisata.
 - e) Menyiapkan tata tertib pelaksanaan karyawisata.
- 2) Kegiatan Pelaksanaan Karyawisata
 - a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan di sekolah sebelum berangkat ke lokasi karyawisata, atau dapat pula dilaksanakan di lokasi karyawisata sebelum turun ke lapangan. Kegiatan pembukaan ini meliputi:

- (1) Mengingatkan kembali pelajaran yang pernah diberikan melalui pertanyaan apersepsi.

- (2) Memotivasi siswa dengan membuat kaitan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat atau melalui pertanyaan-pertanyaan.
- (3) Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dipelajari dan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pelajaran tersebut selama karyawisata.
- (4) Mengemukakan tata tertib selama karyawisata.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelajaran yang dilakukan selama karyawisata yaitu:

- (1) Melakukan observasi terhadap obyek sasaran belajar, kemudian mencatatnya dalam bentuk kalimat, dan sebagainya.
- (2) Mewawancarai narasumber dan mencatat informasi yang disampaikan secara lisan oleh narasumber.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan mengakhiri karyawisata ini dapat dilakukan ketika masih berada di lokasi wisata atau setelah kembali ke sekolah, kegiatannya meliputi:

- (1) Menyuruh siswa melaporkan hasil karyawisata dengan membuat rangkuman.
- (2) Melakukan evaluasi proses dan hasil karyawisata.
- (3) Melakukan tindak lanjut berupa tugas yang sifatnya memperkaya hasil karyawisata.

3) Kegiatan Tindak Lanjut

Pada fase ini hasil karyawisata siswa harus diminta laporannya baik lisan maupun tertulis yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada saat karyawisata, kegiatannya meliputi:

- a) Siswa menyusun karangan setelah melakukan karyawisata dengan cara menceritakan pengalaman yang telah dialami.
- b) Siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

2.8.2 Keunggulan dan Kelemahan Metode Karyawisata

1) Keunggulan

Metode karyawisata mempunyai keunggulan sebagai berikut.

- a) Siswa dapat belajar langsung di lapangan sehingga pengetahuan yang diperoleh nyata, hidup, bermakna, dan komperhensif.
- b) Siswa dapat mempunyai sebuah pengalaman dari materi yang dipelajari dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan sendiri secara langsung.
- c) Motivasi dan minat belajar siswa tinggi. Siswa senang belajar melalui karyawisata.
- d) Siswa aktif belajar melalui observasi, wawancara, percobaan, menggolong-golongkan, dan sebagainya.

2) Kelemahan

Terdapat beberapa kelemahan metode karyawisata sebagai berikut.

- a) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- b) Memerlukan waktu yang cukup lama, apalagi kalau dilaksanakan terlalu sering dan jauh dari sekolah, sehingga dapat mengganggu jadwal pelajaran.
- c) Memerlukan pengawasan yang ketat agar siswa fokus kepada tugasnya.

2.8.3 Solusi Mengatasi Kelemahan Metode Karyawisata

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan metode karyawisata.

- 1) Rumuskan tujuan secara jelas dan konkrit.
- 2) Tentukan secara jelas tugas-tugas yang harus dilakukan sewaktu karyawisata dan sesudah karyawisata.
- 3) Guru harus merencanakan dan menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan karyawisata secara matang.
- 4) Buat tata tertib saat pelaksanaan karyawisata secara jelas dan dikomunikasikan secepatnya kepada siswa.

2.9 Media Video

Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran di kelas. Dengan adanya media, materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan media pembelajaran sebenarnya adalah alat bantu yang berisi pesan atau materi dan digunakan dengan tujuan mempermudah siswa dalam menguasai materi (Arsyad, 2007:28).

Berdasarkan jenisnya, media video merupakan salah satu media audiovisual yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) yang dapat dilihat dan didengar berfungsi untuk merekam baik yang audio maupun visual. Media audiovisual adalah jenis media yang mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalkan rekaman video, film, animasi, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik dari pada jenis audio saja atau visual saja karena media audiovisual sudah menggabungkan keduanya (Hamalik, 2004:235).

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mampu memengaruhi kondisi lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran di kelas harus mempunyai pengaruh untuk membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa (Arsyad, 2008:15). Media video ini akan menampilkan rekaman karya wisata yang telah dilakukan siswa, sehingga diharapkan akan terdapat efek psikologis berupa rangsangan mengingat kembali dan mampu merangsang kreativitas siswa dalam mengembangkan narasinya.

Livie dan Lentz (dalam Fitryana, 2011:26) mengemukakan empat fungsi pembelajaran yang khususnya pada media video yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif. Menurut Edgar Dale (dalam Fitryana, 2011:40), pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkrit naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak. Media video menurut Edgar Dale kerucut pengalamannya lebih menuju kekonkrit. Media video tepat untuk menampilkan cerita yang lebih mudah dipahami daripada media gambar karena terdapat unsur gerakan atau aksi yang menirukan kehidupan

nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui rekaman video digital pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa karena terdapat unsur gerak dan lebih pada pengalaman yang konkrit.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002:11) ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran, antara lain:

1) fiksatif (*fixative property*)

Media pembelajaran yang mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek;

2) manipulative (*manipulative property*)

Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *timellapse recording*;

3) distributive (*distributive property*)

Memungkinkan berbagai objek ditranportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Dari paparan di atas, jelas bahwa fungsi dari media pembelajaran yaitu media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata yang terjadi dalam waktu lama dan disajikan dalam waktu singkat dari suatu peristiwa. Tampilan tersebut harus mampu menggambarkan keadaan sebenarnya, sehingga siswa seolah-olah kembali masuk ke dalam keadaan yang ditampilkan dalam media. Media video ini merupakan hasil rekaman kegiatan karyawisata siswa yang akan dikemas dan ditampilkan kembali di dalam kelas. Tujuannya untuk merangsang imajinasi siswa dengan cara membawa siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan pada kegiatan karyawisata. Dengan demikian, media video akan mampu mengoptimalkan siswa dalam menulis narasi.

2.10 Pembelajaran Menulis Narasi di MTs

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (untuk siswa kelas VII SMP/MTs) menegaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mampu mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi (Depdiknas, 2006:32). Salah satu kompetensi dasar yang dicantumkan dalam kurikulum tersebut adalah KD 4.1 menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

2.11 Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Menulis Narasi

Menurut Sudjana (2002:87), karyawisata dalam arti metode pengajaran mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar. Metode karyawisata menuntut anak menjadi lebih aktif untuk mencari apa yang mereka ingin ketahui sehingga anak dapat belajar mandiri, anak juga dapat belajar dari kehidupan yang nyata dan terlibat secara langsung sehingga siswa mendapatkan gambaran yang tepat dari objek yang dijadikan sebagai bahan mengarang narasi. Selain itu, dengan bantuan rekaman video digital akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat kembali pengalamannya saat berkaryawisata sehingga kreativitas siswa dalam menuangkan idenya akan lebih mudah berkembang.

Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran menulis narasi.

- 1) Siswa diajak mengunjungi tempat produksi bahan bangunan yang letaknya tidak jauh dari sekolah. Siswa mencatat butir-butir kejadian sejak perjalanan berangkat, sampai di tempat karyawisata, dan kembali ke kelas. Ketika sampai ditempat produksi bahan bangunan, siswa ditugaskan untuk mencatat kejadian-kejadian berkesan yang nantinya akan ditulis dalam karangan narasinya.

- 2) Kegiatan karyawisata direkam dengan menggunakan perekam video (*handycam*). Setelah selesai berkaryawisata, siswa masuk kembali ke kelas.
- 3) Guru memutar hasil rekaman kegiatan siswa saat berkaryawisata dengan menggunakan laptop dan ditampilkan melalui *viewer*.
- 4) Setelah siswa mengamati rekaman video tersebut, selanjutnya siswa memulai untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Langkah-langkah di atas merupakan gambaran umum bagi guru dalam menerapkan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran menulis narasi. Dalam penelitian ini langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yakni menulis narasi. Jadi pada tahap tindak lanjut, tagihan pembelajarannya berupa karangan narasi.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

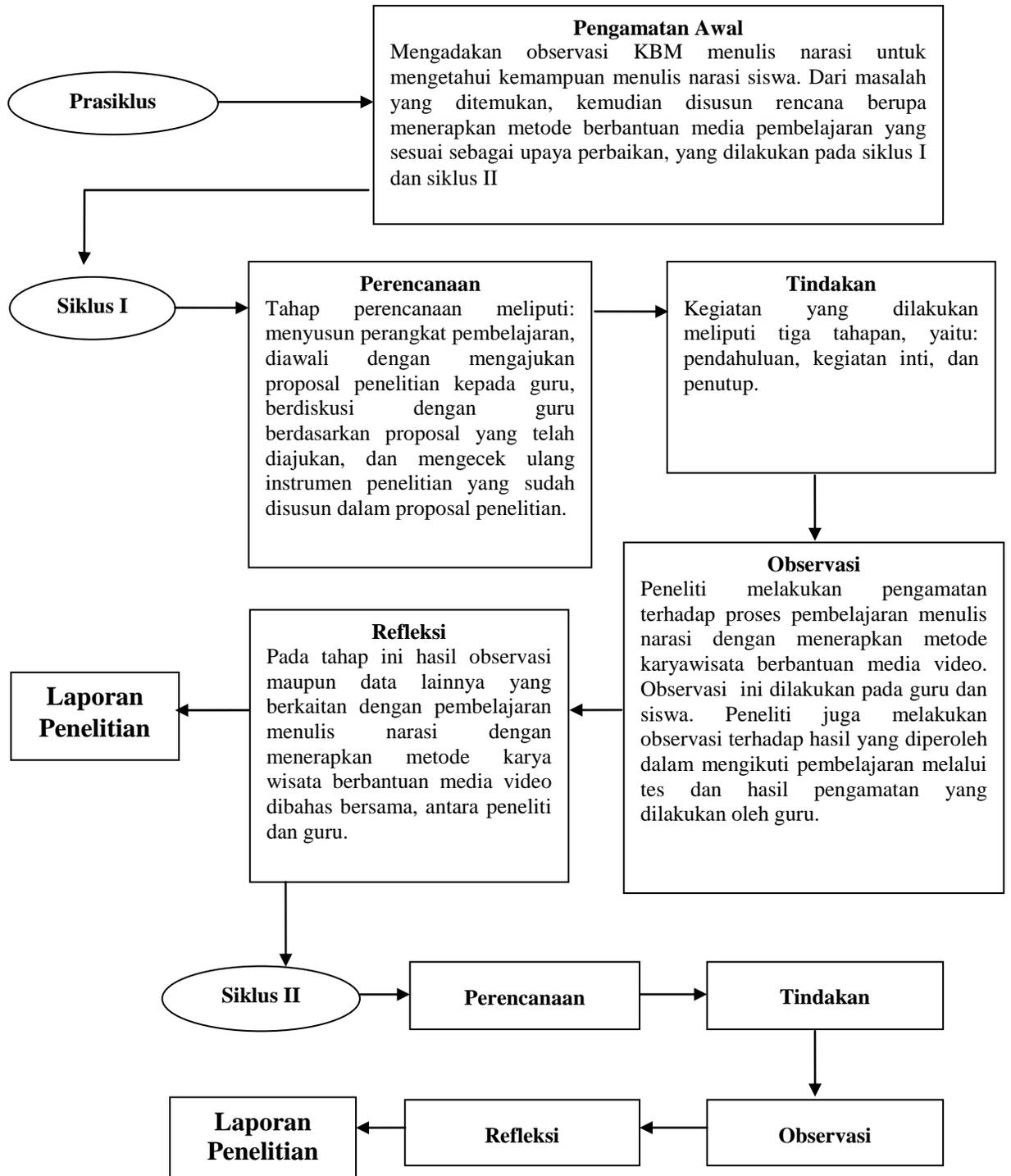
Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) lokasi penelitian, 3) subjek penelitian, 4) data dan sumber data, 5) teknik pengumpulan data, 6) metode analisis data, 7) instrumen penelitian, dan 8) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Esensi dari penelitian tindakan kelas terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang dialami untuk memecahkan permasalahan praktis atau untuk meningkatkan kualitas (Rofi'uddin, 1998:2). Dengan demikian, tujuan penelitian tindakan kelas ini tidak hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari permasalahan yang guru, tetapi bertujuan memberikan solusi guna mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Jenis Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya, tindakan dalam penelitian ini direncanakan secara kolaboratif bersama guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda. Dengan berkolaborasi memungkinkan lahirnya kesamaan pemahaman dan kesepakatan terhadap suatu permasalahan, pengambilan keputusan yang demokratis yang akhirnya melahirkan kesamaan tindak antara peneliti dan guru mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis, dan refleksi. Guru dan peneliti diasumsikan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengidentifikasi, mencari, dan memecahkan problem yang terjadi di kelas.

Alur penelitian dalam bentuk siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: diadaptasi dari Arikunto, 2008:16)

Lebih lanjut langkah-langkah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Prasiklus

Pada tahap prasiklus peneliti melakukan observasi di kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil tugas menulis narasi ditemukan beberapa anak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan analisis terhadap tulisan-tulisan siswa, ternyata siswa mengalami kesulitan ketika harus mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Pola pengembangan paragraf kurang baik, yang ditandai dengan tidak adanya kepaduan dalam setiap paragraf. Selain itu, tulisan siswa juga sangat singkat, sehingga kronologi cerita yang harus muncul dalam karangan berjenis narasi kurang begitu tampak.

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis dan untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis selama ini yang dilaksanakan oleh guru. Dari hasil observasi awal ini, maka disusun rencana berupa tindakan untuk melakukan perbaikan, perubahan, atau peningkatan ke arah yang lebih baik. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran menulis narasi. Penerapan pembelajaran tersebut dilakukan pada siklus I, apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka diperbaiki pada siklus II.

2) Siklus I

Penerapan pembelajaran pada siklus I ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013 dengan cara menerapkan metode karyawisata berbantuan media video. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan, yaitu langkah persiapan yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru dalam: (1) menyusun rencana tindakan dalam melaksanakan karyawisata dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi, termasuk revisi dalam tiap siklus pelaksanaan, (2) mempersiapkan format tugas yang akan dilakukan siswa pada saat melaksanakan karyawisata, (3) mempersiapkan format observasi untuk melihat proses belajar siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode karyawisata, dan (4) mempersiapkan format dan alat evaluasi yang digunakan pada siklus I.

b) Tindakan

Tahap tindakan merupakan realisasi dari rencana yang telah dibuat, yaitu kegiatan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan penerapan metode karyawisata yang sesuai dengan rencana dan prosedur yang telah disusun. Tindakan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 maret 2013. Pembelajaran narasi dilakukan dengan cara menanamkan konsep terlebih dahulu. Konsep ditanamkan dengan cara mengajak siswa mengidentifikasi contoh-contoh tulisan narasi dan menyimpulkannya. Setelah siswa memahami konsep menulis narasi baru kegiatan karyawisata dilakukan. Pada saat kegiatan karyawisata ini guru mulai merekam semua aktivitas siswa.

Setelah dilaksanakan kegiatan karyawisata, siswa mulai fokus untuk mengembangkan karangan narasi. Pengembangan karangan narasi dilakukan di kelas. Siswa kembali diajak untuk mengingat kegiatan karyawisata yang telah dilakukan dengan cara melihat video yang telah direkam oleh guru.

c) Observasi

Melakukan kegiatan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, serta permasalahan yang timbul selama penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi berlangsung.

Berdasarkan pengamatan ini kita dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Refleksi

Merupakan kegiatan melihat/merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa, mengkaji hasil observasi, dan merenungkan kembali proses tindakan dengan berbagai permasalahannya. Kegiatan refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru serta siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan penerapan karya wisata berbantuan media video, serta untuk mendapatkan koreksi sehingga menjadi masukan pada pelaksanaan siklus berikutnya.

3) Siklus II

Siklus II perlu dilakukan untuk memperbaiki sebagai kegiatan tindak lanjut berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I. Setelah dilaksanakan siklus I, ternyata sudah terdapat peningkatan nilai pada karangan narasi siswa. Namun, peningkatan klasikalnya belum mencapai 75%, masih 73,5%. Jadi perlu dilakukan siklus II untuk mencapai ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 75%. Adapun langkah-langkah pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I bertujuan untuk mengidentifikasi baik kemajuan-kemajuan yang telah diperoleh maupun kekurangan-kekurangan atau hambatan yang masih dihadapi. Hasil dari refleksi siklus I ini kemudian digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan yang dilaksanakan pada siklus II.

b) Tindakan

Berdasarkan temuan data dilakukan refleksi hasil tindakan siklus I yang dijadikan dasar untuk merencanakan tindakan untuk siklus II. Tindakan II berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direvisi untuk mengatasi masalah pada siklus I yang belum tuntas. Kegiatan karya wisata ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2013, pukul 07.00—08.20 WIB dan 10.00—11.20 WIB. Selama proses belajar pada siklus kedua ini dilakukan observasi menyangkut aktivitas siswa

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II tidak dilakukan kegiatan karyawisata. Hal ini berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Ternyata permasalahan siswa tidak lagi pada aspek kronologi kegiatan karyawisata, namun pada pengembangan karangan narasi. Jadi tidak perlu dilakukan kegiatan karyawisata, karena sudah terdapat rekaman karyawisata dari siklus I. Rekaman video ini sudah mewakili kegiatan karyawisata untuk membantu siswa dalam mengingat kronologi kegiatan. Selain itu, kegiatan karyawisata tidak dilakukan dengan tujuan mengefektifkan waktu untuk membimbing siswa dalam menulis karangan narasi.

c) Observasi

Pengamatan dilakukan sama seperti pada siklus I. Melakukan kegiatan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, pengaruh tindakan, kendala tindakan, serta permasalahan yang timbul selama penerapan metode karyawisata berbantuan media video dalam meningkatkan menulis narasi.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi dibandingkan hasil siklus I dengan hasil siklus II. Koreksi terhadap siklus II kemudian digunakan sebagai pertimbangan untuk tindakan selanjutnya. Dari hasil refleksi yang dilakukan, ternyata ketuntasan klasikal sudah melebihi 75%, yaitu 85,2%. Jadi, tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah, maka sekolah ini dijadikan sebagai lokasi penelitian. MTs Tarbiyatul Huda terletak di jalan Kartini no. 57 Kemuningsari Kidul, kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.

3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 34 siswa. Bahasa yang digunakan siswa dengan teman, keluarga, dan tetangga menggunakan bahasa Jawa, sedangkan bahasa yang digunakan siswa dengan guru dalam situasi formal maupun nonformal menggunakan bahasa Indonesia. Pekerjaan orang tua siswa beragam, yaitu ada yang bekerja sebagai petani, mebel, tukang bangunan dan buruh. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut adalah pramuka, musik, klub shalawat, volly, *drum band*, dan sepak bola.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdapat data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan-catatan berdasarkan koreksi yang ditemukan dari tulisan narasi siswa. Data kuantitatif adalah nilai tulisan narasi siswa baik sebelum atau sesudah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Dengan demikian dapat disimpulkan data dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau tindakan guru di kelas dan reaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik sebelum atau sesudah menerapkan metode karyawisata berbantuan media video di kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia MTs Tarbiyatul Huda dan siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes.

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas siswa, suasana dalam kelas, dan pada waktu guru melakukan tindakan. Teknik observasi ini menggunakan alat yaitu pedoman observasi dan catatan lapangan. Catatan lapangan memuat kegiatan guru dan kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan pada guru bahasa Indonesia tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi baik sebelum atau sesudah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pendapat mereka setelah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video pada pembelajaran menulis narasi.

3) Tes

Tes yang digunakan pada siswa dalam penelitian adalah menulis atau membuat karangan narasi dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan narasi yang meliputi kesatuan dan kepaduan penyusunan antar kata, antar kalimat, dan antar paragraf. Tes menulis narasi digunakan untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan-catatan berdasarkan dari tes yang berupa hasil tulisan narasi siswa yang dideskripsikan berupa kata-kata atau kalimat. Data kuantitatif adalah nilai (skor) yang didapatkan dari evaluasi terhadap tulisan narasi siswa baik sebelum atau sesudah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Analisis terdiri dari tiga alur, yaitu: 1) penelaahan; 2) penilaian dan pengkategorian; 3) penyimpulan. Tahap-tahap yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1) Penelaahan, menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, yaitu lembar observasi, lembar catatan lapangan, hasil wawancara, lembar penilaian, dan dokumentasi.

2) Penilaian dan Pengkategorian

Penilaian berpedoman pada KTSP yaitu penilaian pencapaian kompetensi dasar. Tercapainya kompetensi dasar tersebut berdasarkan indikator-indikator yang telah guru susun sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tes tulis maupun tes lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri (Depdiknas, 2006:10). Penilaian hasil karya dianalisis sebagai berikut.

a) menghitung hasil tes menulis narasi siswa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b) menghitung hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2006 : 39)

Keterangan:

P : Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.1 Kriteria Kemampuan

Persentase	Kualifikasi	Kriteria
80-100	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Gagal

(Arikunto, 2008:244:245)

Pada penelitian ini ketuntasan belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan pedoman yang ditetapkan oleh MTs Tarbiyatul Huda, yaitu:

- (1) seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai skor ≥ 70
- (2) suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat 75% yang telah mencapai skor ≥ 70

Dalam pembelajaran menulis narasi terdapat aspek-aspek yang dinilai. Berikut ini beberapa aspek dalam menulis narasi sugestif yang menjadi pedoman penilaian tulisan siswa dalam penelitian ini.

- A. Menyusun kerangka karangan
 - A1. Kronologi
 - A2. Kesesuaian kerangka dengan kegiatan karyawisata
- B. Keruntutan cerita
 - B1. Detil cerita sesuai dengan kronologi
 - B2. Pola Pengembangan (kesatuan dan kepaduan)
- C. Kesesuaian pemilihan kata
 - C1. Kesesuaian pilihan kata atau ungkapan

D. Penulisan dengan baik dan benar

D1. EYD

E. Kreatif dalam mengembangkan cerita

E1. Kreatifitas menyajikan dan mengembangkan detail cerita.

3) Kesimpulan

Menyimpulkan semua data yang sudah dianalisis. Setelah dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan, kemudian dibuat sebuah kesimpulan untuk menggambarkan hasil temuan secara umum.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data berupa lembar observasi, wawancara, catatan lapangan, dan rubrik penilaian kemampuan menulis narasi. Instrumen pemandu analisis data berupa tabel ketuntasan hasil belajar dan tabel hasil perbandingan tes kemampuan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video pada siklus I dan siklus II.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap persiapan

a) Pemilihan dan Pematapan Judul

Usulan judul penelitian ini dikoreksi dan disetujui pada Selasa 10 Juli 2012, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan menyusun Bab 1.

- b) **Pengadaan Kajian Pustaka**

Pengadaan kajian pustaka dilakukan setelah penyusunan Bab 1. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang akan digunakan dalam penelitian.
 - c) **Penyusunan Metodologi Penelitian**

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dan selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
 - d) **Membuat Instrumen Penelitian.**

Instrumen penelitian disusun guna mempermudah analisis data yang dilakukan dalam penelitian.
- 2) **Tahap pelaksanaan**
- a) **Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan pada siklus I dan Siklus II sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah disusun.
 - b) **Klasifikasi Data**

Klasifikasi dilakukan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif agar mempermudah saat tahap analisis data.
 - c) **Analisis Data**

Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah direncanakan.
 - d) **Penyimpulan Hasil Penelitian**

Hasil analisis data kemudian disimpulkan dan selanjutnya dipaparkan pada Bab 4 dan Bab 5.
- 3) **Tahap penyelesaian**
- a) **Penyusunan laporan penelitian.**

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan yang kemudian diujikan kepada tim penguji.

b) Revisi laporan penelitian

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji.

c) Penyusun Artikel

Laporan penelitian selanjutnya disusun dalam bentuk artikel.

d) Penggandaan laporan penelitian

Setelah direvisi laporan digandakan sesuai dengan kebutuhan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan atas permasalahan: 1) penerapan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013 dan 2) hasil pembelajaran menulis narasi setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013. Paparan dalam bagian hasil penelitian ini disajikan dalam tiga siklus yaitu prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

4.1 Proses Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013

Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013 mencakup tiga siklus yaitu, prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian dan pembahasan proses pembelajaran menulis narasi dengan penerapan metode karyawisata berbantuan media video dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Prasiklus

Kegiatan pertama pada prasiklus adalah observasi. Pada kegiatan observasi prasiklus, dilakukan pengamatan untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat pembelajaran menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi di kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah. Selama proses pembelajaran observer mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pembelajaran menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi di kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah diikuti oleh 34 siswa yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sesuai RPP, pembelajaran prasiklus dirancang dengan alokasi waktu 4x40 menit (2 Pertemuan) yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi diawali guru dengan membuka pelajaran. Pada kegiatan ini, guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut terlaksana dengan baik. Namun, guru tidak melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan. Selanjutnya, guru membagikan buku paket kepada siswa. Buku ini nantinya digunakan sebagai sumber belajar dalam kegiatan inti pembelajaran menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi.

Dalam kegiatan inti pada pertemuan pertama, guru menerangkan materi menulis buku harian dengan pola pengembangan narasi. Guru memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, guru menunjukkan contoh buku harian dalam bentuk karangan narasi yang terdapat di dalam buku paket. Saat siswa memperhatikan contoh buku harian tersebut, guru menjelaskan bagian-bagian penting yang harus ada dalam menulis buku harian. Setelah itu, guru menugaskan siswa untuk menulis pengalaman pribadi yang pernah dialami ke dalam bentuk buku harian. Pada kegiatan ini, siswa terlihat bosan. Kebosanan siswa terlihat ketika banyak siswa yang tidak memperhatikan, bergurau, dan mengobrol dengan temannya. siswa merasa pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik.

Kegiatan penutup mengakhiri pertemuan pertama. Pada kegiatan penutup guru mengingatkan siswa untuk mempelajari cara mengembangkan buku harian menjadi karangan narasi. Guru tidak menyampaikan kesimpulan pembelajaran karena alokasi waktu pembelajaran telah habis. Kemudian, guru menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diawali dengan kegiatan pembuka. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan tugas menulis buku harian kepada siswa yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Ternyata masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakannya.

Kegiatan pengembangan buku harian menjadi karangan narasi dilakukan pada kegiatan inti. Guru membimbing siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya.

Setelah semua siswa selesai, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tugas menulis buku harian di depan kelas dan menugasi siswa-siswa lainnya untuk menganalisis tulisan yang dibacakan temannya tersebut. Selanjutnya, guru menugasi semua siswa untuk mengembangkan tugas menulis buku hariannya ke dalam bentuk karangan narasi. Kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit. Siswa terlihat tidak bersemangat dan lamban dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini terjadi karena bimbingan guru kepada siswa masih kurang merata sehingga membuat siswa menjadi kurang berminat mengikuti proses pembelajaran. Saat guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat mengerjakan tugas menulis buku harian, banyak siswa yang mengaku tidak mengerti. Sebagian siswa masih bingung saat harus menulis buku harian dan mengembangkannya menjadi karangan narasi.

Selanjutnya, guru mengakhiri pembelajaran ini dengan kegiatan penutup. Siswa mengumpulkan tugasnya kepada guru. Guru langsung menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan tidak melakukan refleksi terhadap materi yang sudah diberikan. Kegiatan refleksi tidak muncul karena waktu tersita saat siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi buku harian dalam bentuk narasi.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, diketahui masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran ini. Dari 34 siswa, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa dengan persentase 32,3%. Sisanya, sebanyak 23 siswa dengan persentase 67,7% belum mencapai KKM. Secara klasikal, ketuntasan belajar siswa juga belum tuntas karena masih 32,3%. MTs Tarbiyatul Huda menetapkan persentase ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 75%. Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan sebagai sebuah upaya perbaikan pembelajaran.

Pada kegiatan prasiklus, observer juga melakukan kegiatan wawancara kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pembelajaran menulis narasi. Guru mengatakan bahwa siswanya memang banyak mengalami kesulitan ketika dalam pembelajaran menulis, lebih khusus pada pembelajaran menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi. Menurut guru, siswa kesulitan

untuk menuliskan ide/pikiran mereka. Karena kesulitan tersebut, banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran ini. Akhirnya, siswa ramai dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, siswa pun mengakui bahwa mereka bosan dengan pembelajaran menulis buku harian tersebut. Siswa merasa suasana kelas membosankan. Menurut siswa, materi yang diterangkan dengan metode ceramah masih kurang jelas sehingga siswa menjadi kesulitan dan kebingungan ketika ditugaskan untuk menulis. Akhirnya, siswa memilih mengobrol sendiri dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga berpendapat bahwa bimbingan guru kepada siswa masih kurang sehingga mengakibatkan siswa kesulitan mengembangkan idenya menjadi karangan narasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran narasi. Perlu adanya solusi guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dengan demikian kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat meningkat. Solusi yang diasumsikan mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Dengan metode karyawisata berbantuan media video, siswa akan mendapatkan pengamalan secara langsung. Dengan demikian, siswa akan mempunyai bahan cerita untuk ditulis. Selain itu, kegiatan karyawisata akan menghilangkan kebosanan siswa, sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4.1.2 Siklus I

Kegiatan pada siklus I merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi pada tahap prasiklus. Tindakan ini berupa penerapan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013. Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam siklus I sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah. Secara rinci, perencanaan ini meliputi:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, media pembelajaran, dan materi pembelajaran.
- b) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi keberhasilan pembelajaran. Alat evaluasi yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, sistem penilaian yang digunakan untuk penilaian tes menulis narasi, dan lembar tugas individu siswa.
- c) Mempersiapkan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat karyawisata.
- d) Mempersiapkan alat rekam video (*handycam*) yang akan digunakan untuk merekam kegiatan karyawisata yang akan dilakukan siswa.
- e) Menyiapkan *viewer* dan pengeras suara untuk memutar video karyawisata pada pertemuan kedua.

2) Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2013 dan Sabtu tanggal 16 Maret 2013. Alokasi waktu untuk tindakan siklus I adalah 4 x 40 menit (2 pertemuan).

Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 08.00—09.20 WIB. Pertemuan pertama terdiri atas tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan apersepsi materi yang berhubungan dengan penulisan karangan narasi. Selain itu, guru juga memberikan motivasi agar siswa gemar menulis buku harian karena melalui catatan-catatan harian tersebut dapat menjadi alat koreksi diri

sehingga hari-hari berikutnya dapat menjadi lebih baik. Alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ini adalah 10 menit.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran masuk dalam kegiatan inti yang dialokasikan selama 60 menit. Guru menerangkan materi menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi dengan menyajikan sebuah contoh buku harian dalam bentuk karangan narasi. Siswa diberi arahan untuk mengidentifikasi contoh tersebut dengan tujuan agar siswa mampu memahami ciri-ciri dan pola pengembangan karangan dalam bentuk narasi. Setelah menyampaikan materi melalui contoh, guru melakukan tanya jawab secara klasikal mengenai hasil identifikasi yang dilakukan siswa. Guru membimbing dan memberikan kesimpulan mengenai hasil tanya jawab sehingga siswa memahami konsep untuk menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi. Sebelum melakukan kegiatan selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Setelah kegiatan penyampaian materi, kegiatan selanjutnya adalah berkaryawisata. Guru menyampaikan tujuan dilakukannya kegiatan karyawisata dan teknis pelaksanaannya serta menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa pada saat kegiatan karyawisata. Siswa diperintahkan untuk menyiapkan keperluan karyawisata. Setelah siap, siswa dengan didampingi guru mulai berangkat ke lokasi karyawisata. Siswa menuju ke tempat pembuatan bahan bangunan dan ditugaskan untuk mencatat butir-butir kejadian yang dialami sesuai urutan waktu terjadinya. Guru dibantu observer mulai merekam kegiatan karyawisata siswa sejak perjalanan berangkat (keluar kelas), sampai di tempat karyawisata hingga perjalanan kembali ke sekolah menggunakan perekam video (*handycam*). Di lokasi karyawisata (tempat produksi bahan bangunan), siswa mengamati pekerja yang membuat bahan bangunan, berwawancara dengan pekerja, dan mencoba membantu membuat bahan bangunan. Guru membimbing siswa saat menyusun butir-butir kejadian menjadi kerangka karangan narasi sesuai kronologinya. Setelah selesai berkaryawisata, siswa dengan bimbingan guru kembali ke sekolah. Ketika berada di kelas, guru kembali membimbing siswa

yang mengalami kesulitan saat menyusun kerangka kronologi dan mengecek pekerjaan siswa.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup. Guru melakukan tanya jawab secara klasikal untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dialokasikan selama 10 menit. Pada kegiatan ini, guru membuka pelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Saat apersepsi guru melakukan tanya jawab secara klasikal tentang materi dan kegiatan pada pembelajaran sebelumnya untuk merangsang ingatan siswa sehingga siswa lebih siap dalam kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini.

Selanjutnya pembelajaran masuk dalam kegiatan inti dengan alokasi waktu 60 menit. Guru menjelaskan bahwa akan ditampilkan video rekaman dari kegiatan karyawisata. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa tujuan ditampilkannya video rekaman karyawisata adalah untuk membantu siswa mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan. Siswa ditugaskan untuk memperhatikan video dan mengecek butir kejadian yang telah ditulis. Guru memutar video karyawisata menggunakan laptop dan menampilkannya melalui *viewer*. Dengan memberikan inspirasi dan mengingatkan kembali peristiwa yang dialami melalui media video, siswa dapat lebih mudah dalam mengembangkan karangan narasinya. Setelah menyimak video karyawisata, siswa diperintahkan untuk mengoreksi kembali kerangka karangan yang telah disusun sesuai kegiatan karyawisata. Kemudian guru menugasi siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi sebuah karangan narasi. Tidak lupa guru juga mengingatkan siswa untuk menulis dengan memperhatikan teknik penulisan narasi. Selanjutnya, guru mengecek kembali pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, guru melakukan pembahasan terhadap beberapa tulisan siswa dengan melalui diskusi secara klasikal.

Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran menulis narasi dengan kegiatan penutup. Guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran secara umum dan memberikan kesimpulan. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Hasil Observasi Siklus 1

Kegiatan observasi pada siklus I dilaksanakan untuk mengamati semua kegiatan selama pembelajaran pada siklus 1. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Metode karyawisata berbantuan media video sudah diterapkan dengan cukup baik sehingga siswa terlihat antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Di sisi lain, secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada bagian berikut akan dipaparkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa secara lebih rinci.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keterlaksanaan dan keruntutan langkah-langkah pembelajaran	√		
2	Penguasaan materi	√		
3	Alokasi waktu pembelajaran digunakan dengan efektif		√	
4	Kejelasan dan kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video	√		
5	Bimbingan kepada siswa saat mengembangkan karangan narasi		√	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dengan terlaksanakannya pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Setiap langkah-langkah pembelajaran mampu dilaksanakan guru dengan baik dan runtut. Penguasaan materi juga sudah baik. Guru menguasai dan mampu menjelaskan materi dengan baik

melalui contoh yang disajikan. Namun demikian, guru masih belum mampu mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan inti, guru terlihat kurang tegas saat mengomandokan siswa, sehingga kegiatan inti sedikit melebihi alokasi waktu yang direncanakan. Akhirnya, di akhir pembelajaran guru hanya memiliki sedikit waktu untuk menyimpulkan materi dan memberikan refleksi pembelajaran. Selanjutnya, ketika menyampaikan penjelasan tentang pelaksanaan metode karyawisata berbantuan media video, guru sudah mejelaskannya dengan baik. Hal ini terbukti dengan siswa berkaryawisata dengan baik. Siswa mencatat setiap butir kejadian yang mereka alami. Saat kegiatan video rekaman diputar, siswa pun melaksanakan kegiatan mengecek kerangka karangan yang telah disusun. Namun, bimbingan guru saat siswa mengembangkan tulisan menjadi karangan narasi masih kurang merata, sehingga masih ada siswa yang mengalami kesulitan.

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keseriusan dan perhatian siswa dalam pembelajaran		√	
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran		√	
3	Adanya interaksi positif antara siswa dan guru		√	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I cukup baik. Keseriusan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di siklus I masih dalam katagori cukup. Beberapa siswa yang masih kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan. Selanjutnya, keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran cukup baik. Keaktifan dan partisipasi tampak dari beberapa siswa yang sudah mulai mau bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi. Meskipun demikian, secara umum interaksi positif antara siswa dan guru masih kurang. Beberapa siswa yang tidak mendapat bimbingan guru terlihat takut/malu untuk bertanya.

4) Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda. Kegiatan wawancara dilakukan setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada pembelajaran narasi. Hasil wawancara akan melengkapi data-data lain yang telah diperoleh.

Wawancara siswa dilakukan kepada seorang siswa yang dipilih secara acak. Siswa yang diwawancarai bernama Hadi Hidayatullah. Kegiatan ini dilakukan di luar kegiatan pembelajaran setelah diterapkannya tindakan siklus I, yaitu pada waktu istirahat dalam waktu kurang lebih 15 menit. Wawancara kepada siswa pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan kendala yang dialami siswa saat pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video pada siklus I. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan siswa senang belajar menulis narasi menggunakan metode karyawisata berbantuan media video. Siswa dapat memperoleh informasi secara langsung dan suasana yang dirasakan berbeda dari pembelajaran sebelumnya karena lebih santai dan tidak menegangkan. Selain itu, ternyata siswa masih merasa bimbingan guru kurang sehingga siswa kesulitan ketika mengembangkan karangan narasinya.

Selain wawancara terhadap siswa, juga dilakukan wawancara kepada guru. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat guru mengenai pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video pada siklus I. Berdasarkan wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa metode karyawisata berbantuan media video dapat memudahkan guru dalam mengajarkan materi menulis narasi. Menurut guru, siswa terlihat lebih percaya diri dan kreatif saat menulis meskipun awalnya sempat khawatir. Guru khawatir karena pertama kali menerapkan metode ini. Ternyata, guru merasakan siswa lebih aktif dan lebih baik dalam menyelesaikan tugas menulis narasi.

5) Refleksi Siklus I

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan pada siklus I. Refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang diperoleh selama tindakan berlangsung, yaitu

hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi tulisan narasi siswa pada siklus I. Berikut ini akan dipaparkan refleksi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi terhadap tulisan narasi siswa pada siklus I.

a) Refleksi Hasil Observasi Siklus I

Refleksi hasil observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi pembelajaran narasi siklus I. Refleksi hasil observasi pembelajaran adalah refleksi dari hasil observasi terhadap siswa dan guru. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum maksimal karena beberapa siswa merasa malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Selain itu, diketahui beberapa siswa yang tidak aktif dan tidak serius disebabkan oleh bimbingan guru yang masih kurang. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi. Demikian pula dengan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru terlihat kurang merata dalam membimbing siswa. Terlihat guru masih membimbing siswa yang mau mengacungkan tangan dan bertanya, sedangkan siswa yang lain yang kurang aktif tidak mendapat bimbingan guru. Guru juga masih belum mampu mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran. Berdasarkan refleksi hasil observasi, berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus II.

- (1) Guru lebih mengkondisikan siswa sebelum memberikan materi pelajaran.
- (2) Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran.
- (3) Guru membimbing siswa secara lebih merata.
- (4) Guru juga harus mampu mengatur waktu dan mengalokasikannya dengan tepat selama proses belajar mengajar.
- (5) Guru lebih mengaktifkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

b) Refleksi Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan pada guru dan beberapa siswa setelah pembelajaran menulis narasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa mengaku senang dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode karyawisata berbantuan

media video. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti yang dialami pada pembelajaran menulis narasi pada saat prasiklus. Dengan menulis kerangka karangan bersamaan dengan kegiatan karyawisata, siswa merasa lebih mudah dalam mengembangkannya. Meskipun demikian, beberapa siswa masih merasa malu untuk bertanya dan meminta bimbingan guru dalam mengembangkan karangan narasinya. Pada tindakan selanjutnya (siklus II), siswa diharapkan lebih memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting dalam menulis narasi.

c) Refleksi Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil analisis terhadap tugas siswa pada siklus I, diketahui bahwa nilai siswa meningkat. Dari 34 siswa, siswa yang mencapai KKM berjumlah 25 siswa, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 9 siswa. Rata-rata nilai siswa sebesar 73,2. Presentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 73,5 %. Sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan MTs Tarbiyatul Huda, pembelajaran ini masih belum tuntas. MTs Tarbiyatul Huda menetapkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75%. Oleh karena itu, dilakukan beberapa pembenahan pada pembelajaran berikutnya (siklus II) agar ketuntasan klasikal dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini adalah beberapa perbaikan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran siklus II.

- (1) Guru meminta siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan.
- (2) Guru sebaiknya melakukan bimbingan secara lebih merata.
- (3) Guru memberikan informasi terlebih dahulu tentang aspek-aspek yang akan dinilai dalam pembelajaran menulis narasi.
- (4) Guru sebaiknya lebih banyak membimbing siswa dalam mengembangkan karangan narasi karena aspek kronologi dalam tulisan sudah baik. Jadi dalam siklus II tidak perlu dilaksanakan karyawisata secara langsung. Karyawisata digantikan dengan video karyawisata yang direkam pada kegiatan karyawisata dalam siklus I. Dengan demikian, bimbingan guru kepada siswa akan lebih intensif.

4.1.3 Siklus II

Siklus II merupakan tindakan upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, ketuntasan klasikal belum mencapai 75% sehingga pada siklus II tindakan yang dilakukan harus mencapai ketuntasan klasikal. Siklus II terdiri atas beberapa tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2013 pukul 07.00—08.20 WIB (pertemuan pertama) dan pukul 10.00—11.20 WIB (pertemuan kedua). Berdasarkan refleksi pada siklus I, terdapat beberapa perbedaan tindakan pada siklus II dengan siklus I. Perbedaan tersebut antara lain:

- a) siswa tidak melaksanakan kegiatan karyawisata secara langsung. Kegiatan karyawisata diwakili dengan tayangan video rekaman dari kegiatan karyawisata pada siklus I. Dengan demikian, alokasi waktu akan lebih diefektifkan untuk membimbing siswa dalam menulis narasi;
- b) video karyawisata tidak lagi berupa potongan-potongan video. Video sudah digabung dan dimodifikasi dengan memasukkan musik serta beberapa animasi sehingga lebih menarik.
- c) siswa tidak lagi menulis pada buku, namun disediakan lembar kerja siswa. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dalam menulis kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan narasi. Selain itu, proses koreksi juga akan lebih mudah.
- d) contoh karangan narasi yang disajikan diambil dari tugas siswa pada pembelajaran menulis narasi siklus I.

Secara rinci, siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan metode karyawisata berbantuan media video dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah. Secara rinci, perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Menyusun perangkat pembelajaran yang disusun meliputi : silabus, RPP, media pembelajaran dan bahan pembelajaran.
- b) Mempersiapkan dan membuat alat evaluasi keberhasilan pembelajaran. Untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, alat evaluasi yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, sistem penilaian yang digunakan untuk penilaian tes menulis narasi, dan lembar tugas individu siswa.
- c) Memodifikasi potongan-potongan rekaman video karyawisata pada pembelajaran menulis narasi siklus I dengan cara menggabungkannya dan memberi animasi serta menyisipkan musik. Dengan demikian media video akan lebih menarik.
- d) Menyiapkan *viewer* untuk pemutaran video karyawisata dan pengeras suara.
- e) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS)

2) Tindakan siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2013. Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pukul 07.00—08.20 WIB dan Pertemuan pertama dilaksanakan pukul 10.00—11.20 WIB. Dalam setiap pertemuan terdapat tiga tahap yang dilaksanakan yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap pendahuluan di pertemuan pertama, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengkondisikan kelas agar siap dalam melaksanakan pembelajaran. Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa serta melakukan apersepsi materi yang berhubungan dengan penulisan karangan narasi. Guru juga memberikan motivasi agar siswa gemar menulis buku harian karena catatan-catatan harian dapat menjadi alat koreksi diri sehingga hari-hari berikutnya dapat menjadi lebih baik.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Guru membagikan 2 buah karangan narasi dari hasil tulisan siswa pada siklus I kepada masing-masing siswa. Kedua contoh tersebut diambil dari tulisan siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan yang telah mencapai KKM. Dengan belajar dari tulisan siswa, siswa akan lebih memahami hal yang perlu diperbaiki dalam menulis narasi. Selanjutnya, melalui kegiatan tanya jawab guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi kronologi, pola

pengembangan, pilihan kata, dan tata penulisan yang terdapat dalam contoh tersebut. Setelah itu, guru menyimpulkan hasil-hasil identifikasi karangan narasi yang ditemukan saat kegiatan tanya jawab dan menguatkan kembali konsep-konsep serta teknis dalam menulis karangan narasi. Sebelum guru membagikan lembar kerja siswa, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ditampilkan rekaman video kegiatan karyawan dan menugaskan siswa untuk memperhatikan video hasil rekaman kegiatan karyawan tersebut. Guru memutar rekaman video karyawan siswa dengan menggunakan laptop dan menampilkannya melalui *viewer*. Tujuan ditampilkannya video tersebut adalah untuk memberi inspirasi siswa sehingga mempermudah siswa dalam menyusun kerangka karangan sesuai urutan kronologi dan mengembangkan karangan narasinya. Kemudian siswa ditugaskan untuk menulis kerangka karangan berdasarkan video kegiatan karyawan sesuai dengan kronologinya. Guru menugaskan siswa untuk memeriksa kerangka karangan yang telah disusun dan menginformasikan bahwa akan ditampilkan kembali rekaman video karyawan. Selanjutnya, guru memutar kembali video karyawan siswa menggunakan laptop dan menampilkannya melalui *viewer*. Tujuan ditampilkannya lagi video karyawan adalah agar siswa dapat mencocokkan kerangka karangan yang disusun sesuai dengan kronologinya dan sesuai dengan kejadian yang dialami. Setelah itu, guru mengecek pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan diakhiri dengan kegiatan penutup. Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang telah ditulis pada LKS. Guru melakukan tanya jawab secara klasikal untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal yang dilakukan guru adalah pendahuluan. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab secara klasikal tentang

materi dan kegiatan pada pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagikan kembali LKS yang telah dikumpulkan pada pertemuan pertama.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti. Berdasarkan hasil koreksi, guru memaparkan beberapa hal dalam kerangka karangan yang harus diperbaiki. Dengan bimbingan guru siswa membenahi bagian-bagian dari kerangka karangan yang masih perlu dibenahi seperti urutan kronologi dan kesesuaian kerangka karangan dengan kejadian. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan narasi pada kolom pengembangan yang terdapat pada LKS. Guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi dan mengecek pekerjaan siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mengalami kesulitan untuk bertanya. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan LKS dan melakukan pembahasan pada beberapa tulisan siswa melalui kegiatan diskusi secara klasikal.

Pertemuan kedua diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan siswa dan menyampaikan kesimpulan dari kegiatan tanya jawab yang telah dilakukan. Setelah itu, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

3) Hasil Observasi Siklus II

Kegiatan observasi pada siklus II dilakukan untuk mengamati semua kegiatan selama pembelajaran siklus II. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Secara umum guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada siklus II, kekurangan-kekurangan guru saat siklus I sudah mampu dilaksanakan dengan baik. Di sisi lain, secara umum aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada bagian berikut akan dipaparkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa secara lebih rinci.

Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keterlaksanaan dan keruntutan langkah-langkah pembelajaran	√		
2	Penguasaan materi	√		
3	Alokasi waktu pembelajaran digunakan dengan efektif	√		
4	Kejelasan dan kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video	√		
5	Bimbingan kepada siswa saat mengembangkan karangan narasi	√		

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat guru sudah melaksanakan kegiatan secara maksimal. Semua langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dan dilaksanakan dengan runtut sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Guru juga sudah menguasai materi dengan baik. Penjelasan guru mengenai dua contoh karangan narasi sangat baik. Kemudian, pada kegiatan pembelajaran guru telah mampu mengefektifkan alokasi waktunya dengan tepat sehingga kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan. Pelaksanaan metode karyawisata berbantuan media video juga terlihat semakin baik. Meskipun pada siklus II siswa tidak lagi melaksanakan karyawisata secara langsung, melalui media video dari rekaman karyawisata siswa terbantu dalam mengingat kembali kegiatan yang dilakukan saat berkaryawisata. Saat pembelajaran menulis narasi guru telah membimbing siswa secara merata. Dengan bimbingan guru yang merata, siswa sangat terbantu ketika menulis narasi.

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keseriusan dan perhatian siswa dalam pembelajaran	√		
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran	√		
3	Adanya interaksi positif antar siswa dan guru	√		

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa siswa sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, terlihat keseriusan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya terlihat keaktifan siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sudah sangat baik. Beberapa siswa yang sebelumnya merasa takut/malu untuk bertanya sudah mulai berani bertanya. Dengan bimbingan guru yang lebih merata, hasil pekerjaan siswa cukup memuaskan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini lebih baik dari hasil observasi pada siklus I karena proses pembelajaran telah dilakukan secara maksimal.

4) Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda. Kegiatan wawancara dilakukan setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada pembelajaran narasi. Hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data-data lain yang telah diperoleh.

Wawancara siswa dilakukan kepada dua orang siswa yang dipilih secara acak. Siswa yang diwawancarai bernama Siti Aisyah dan Yoga Isnaini. Kegiatan ini dilakukan di luar kegiatan pembelajaran setelah diterapkannya tindakan siklus I, yaitu pada waktu istirahat dalam waktu kurang lebih 15 menit. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan siswa bahwa senang belajar menulis narasi dengan menggunakan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video. Dengan memperoleh informasi secara langsung, siswa merasakan suasana yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak menegangkan. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan ketika menuangkan ide/gagasan untuk dituangkan dalam bentuk narasi. Dengan adanya bimbingan guru yang merata, siswa terbantu dalam mengembangkan karangan narasinya. Selain itu, siswa merasa

media video yang ditampilkan guru pada siklus II sangat menarik sehingga mampu lebih menginspirasi siswa ketika menulis.

Selain wawancara terhadap siswa, juga dilakukan wawancara terhadap guru. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video yang telah diterapkan guru. Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa dengan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode karyawisata berbantuan media video, guru mendapat metode pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Menurut guru, siswa dapat menguasai materi dengan baik dan metode ini sangat efektif bila digunakan, sebab siswa tampak lebih aktif dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Guru menyatakan senang dengan keberhasilan tindakan di siklus II. Metode karyawisata berbantuan media video yang diterapkan membuat siswa ikut aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga kelas terkesan lebih hidup.

5) Hasil Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan terhadap beberapa data yang telah diperoleh selama tindakan berlangsung, yaitu hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi. Berikut hasil refleksi hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi siklus II.

a) Refleksi Hasil Observasi Siklus II

Hasil refleksi yang dilakukan oleh observer adalah mengevaluasi hasil pengamatan terhadap siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi pada siklus II hasil yang di dapat sudah semakin maksimal. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung tampak lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa semakin aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Di sisi lain guru lebih merata dalam membimbing siswa.

b) Refleksi Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara pada siklus II dengan guru dilakukan setelah pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran menulis narasi dengan baik karena diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video dengan baik.

c) Refleksi Hasil Evaluasi (tes) Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II ini meningkat setelah guru menerangkan kembali materi menulis narasi melalui buku harian yang belum dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis tes (tugas individu siswa) pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mengerjakan tugas sebanyak 34 siswa dan yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus II ini sebesar 77. Di sisi lain, persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini sebesar 85,2%. Sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah, pembelajaran ini dapat dikatakan tuntas (berhasil).

4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Setelah Diterapkan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah

Penilaian terhadap tulisan narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah dilakukan mulai tahap proses menulis hingga hasil akhir. Berikut ini dipaparkan hasil tes menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah setelah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video.

4.2.1 Kemampuan Menulis Narasi Siklus I

Hasil pembelajaran menulis narasi pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Jika pada pembelajaran prasiklus masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM lebih banyak

daripada yang belum mencapai KKM. Sebanyak 25 siswa (73,5%) nilainya sudah mencapai KKM, sedangkan sisanya sebanyak 9 siswa (26,4%) masih belum mencapai KKM. Berdasarkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah, pembelajaran menulis narasi pada siklus I masih belum tuntas karena belum mencapai 75%.

Secara lebih rinci, perolehan nilai kemampuan menulis narasi pada siklus I dapat dilihat dari setiap kriteria penilaiannya. Berikut ini akan dipaparkan rincian-rincian tersebut.

1) Kronologi (A1)

Penerapan metode karyawisata berbantuan media video sangat membantu siswa dalam menyusun kronologi cerita. Dari 34 siswa, 20 siswa (58,82%) sudah mampu menyusun kronologi cerita dengan sangat baik (skor 4). Baik maksudnya adalah siswa sudah mampu menyusun kerangka karangan sesuai dengan urutan kejadian. Siswa yang mendapat skor 4 sudah mampu menuliskan kronologi kegiatan karyawisata dengan runtut dari awal sampai akhir kegiatan karyawisata. Sisanya, sebanyak 14 siswa (41,18%) mendapat skor 3 (baik) karena ada sedikit kronologi cerita yang terlewat.

2) Kesesuaian Kerangka dengan Kegiatan Karyawisata (A2)

Nilai siswa untuk aspek kesesuaian kerangka karangan dengan kegiatan karyawisata secara umum juga sudah baik. Sebanyak 19 siswa (55,88%) mendapatkan skor 4 (sangat baik) dan 14 siswa (41,18%) mendapatkan skor 3 (baik). Namun masih ada seorang siswa yang mendapat skor 2 (cukup) dengan persentase 2,94%. Siswa mendapatkan skor 4 (sangat baik) jika kerangka karangan yang disusun memiliki kronologi yang runtut dan poin-poin kronologinya sesuai dengan kejadian yang dialami. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang diterapkan sangat membantu siswa dalam menyusun kerangka karangan. Media video yang dibuat dari rekaman kegiatan karyawisata juga membantu siswa untuk menyesuaikan kerangka karangan dengan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

3) Kelengkapan Detil Cerita dengan Kronologi (B1)

Untuk mendapatkan skor 4 (sangat baik), karangan narasi siswa harus menyajikan kelengkapan detail-detail cerita dengan kronologi kejadian. Artinya, nilai yang sangat baik (skor 4) dapat diperoleh jika siswa mampu menceritakan tahapan demi tahapan kejadian dalam kegiatan karyawisata. Dengan kriteria tersebut, nilai siswa menunjukkan bahwa kronologi cerita telah tersusun dengan baik, detail cerita yang ditulis siswa juga terlihat baik. Sebanyak 28 siswa (82,35%) mendapat skor 3 (baik), sedangkan masih seorang siswa yang mendapatkan skor 4 (sangat baik) dengan persentase 2,94%. Sisanya, sebanyak 5 siswa (14,71%) mendapat skor 2 (cukup).

4) Kesatuan dan Kepaduan (B2)

Kesatuan dan kepaduan yang dimaksudkan adalah penyajian hubungan antar kalimat, dan antar paragraf. Nilai siswa menunjukkan aspek kesatuan dan kepaduan (B2) tulisan siswa secara umum sudah baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan skor 3 (baik), yakni sebanyak 23 siswa (67,65%). Sisanya, sebanyak 11 siswa (32,35%) mendapatkan skor 2 (cukup).

5) Kesesuaian Pilihan Kata atau Ungkapan (C1)

Kesesuaian pilihan kata atau ungkapan maksudnya adalah ketepatan kata yang digunakan untuk menyampaikan ide atau perasaan penulis. Berdasarkan nilai siswa, diketahui kesesuaian kata atau ungkapan yang digunakan siswa dalam mengembangkan cerita pada siklus I sudah baik. Sebanyak 20 siswa (58,82%) mendapatkan skor 3 (baik), sedangkan sisanya mendapatkan skor 2 (cukup) yakni sebanyak 14 siswa (41,18%).

6) Penulisan dengan Baik dan Benar (D1)

Tata penulisan dalam karangan narasi siswa secara umum dapat dikatakan cukup baik. Penggunaan tanda titik, koma, dan huruf kapital sudah cukup sesuai kaidah. Sebagian besar siswa mendapatkan skor 3 (baik) dan skor 2 (cukup). Siswa yang mendapatkan skor 3 (baik) sebanyak 20 siswa (58,82%). Siswa yang mendapatkan skor 2 (cukup) sebanyak 12 siswa (35,29%). Untuk skor 4 (sangat baik), hanya ada 2 siswa dengan persentase (5,88%).

7) Kreativitas Penyajian Cerita (E1)

Dalam menyajikan cerita narasi sugestif, sebaiknya siswa mampu menggunakan kata-kata dan ungkapan yang menarik dan variatif. Dengan demikian diharapkan pembaca akan seolah-olah masuk dalam cerita. Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai siswa, diketahui kreativitas penyajian cerita yang masuk dalam penilaian afektif masih didominasi skor 2 (cukup). Setengah kelas atau 17 siswa (50%) mendapatkan skor 2 (cukup), sedangkan 16 siswa (47,06%) mendapatkan skor 3 (baik), dan seorang siswa mendapatkan skor 4 (sangat baik) dengan persentase (2,94%).

4.2.2 Kemampuan Menulis Narasi Siklus II

Hasil pembelajaran menulis narasi pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Pada siklus II, siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (85,2%). Sisanya, sebanyak 5 siswa (14,7%) masih belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah adalah 75%. Karena ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85,2%, pembelajaran menulis narasi pada siklus II dapat dikatakan tuntas.

Secara lebih rinci, perolehan nilai kemampuan menulis narasi pada siklus II dapat dilihat dari setiap kriteria penilaiannya. Berikut ini akan dipaparkan rincian-rincian tersebut.

1) Kronologi (A1)

Kronologi cerita yang ditulis siswa pada siklus II semakin baik jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 34 siswa, 23 siswa (67,65%) sudah mampu menyusun kronologi cerita dengan sangat baik (skor 4), 3 siswa lebih banyak daripada siklus I. Sisanya, sebanyak 11 siswa (32,35%) mendapat skor 3 (baik) karena masih ada sedikit kronologi cerita yang terlewat.

2) Kesesuaian Kerangka dengan Kegiatan Karyawisata (A2)

Nilai siswa untuk aspek kesesuaian kerangka karangan dengan kegiatan karyawisata secara umum juga semakin baik. Sebanyak 22 siswa (64,71%)

mendapatkan skor 4 (sangat baik) dan 12 siswa (35,29%) mendapatkan skor 3 (baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata yang diterapkan sangat membantu siswa dalam menyusun kerangka karangan. Media video yang dibuat dari rekaman kegiatan karyawisata juga membantu siswa untuk menyesuaikan kerangka karangan dengan kegiatan yang telah dilakukan siswa.

3) Kesesuaian Detil Cerita dengan Kronologi (B1)

Dengan kronologi cerita yang semakin tersusun dengan baik, detil cerita yang ditulis siswa juga semakin baik. Sebanyak 28 siswa (82,35%) mendapat skor 3 (baik). Sebanyak 5 siswa (14,71%) mendapat skor 4 (sangat baik). Namun, masih ada seorang siswa yang mendapatkan skor 2 (cukup) dengan persentase 2,94%

4) Kesatuan dan Kepaduan (B2)

Aspek kesatuan dan kepaduan tulisan siswa secara umum sudah baik. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan skor 3 (baik), yakni sebanyak 30 siswa (88,24%). Sisanya, sebanyak 4 siswa (11,74%) mendapatkan skor 2 (cukup).

5) Kesesuaian Pilihan Kata atau Ungkapan (C1)

Kesesuaian kata atau ungkapan yang digunakan siswa dalam mengembangkan cerita pada siklus II semakin baik. Sebanyak 24 siswa (70,59%) mendapatkan skor 3 (baik), sedangkan sisanya mendapatkan skor 2 (cukup) yakni sebanyak 10 siswa (29,41%).

6) Penulisan dengan Baik dan Benar (D1)

Tata penulisan dalam karangan narasi siswa pada siklus II secara umum semakin baik. Hal ini disebabkan sebagian besar siswa mendapatkan skor 3 (baik) dan skor 2 (cukup). Siswa yang mendapatkan skor 3 (baik) sebanyak 27 siswa (79,41%). Siswa yang mendapatkan skor 2 (cukup) sebanyak 4 siswa (11,76%). Untuk skor 4 (sangat baik), terdapat 3 siswa dengan persentase (8,82%).

7) Kreativitas Penyajian Cerita (E1)

Kreativitas penyajian cerita pada siklus II semakin baik. Sebanyak 15 siswa (44,12%) mendapatkan skor 2 (cukup), sedangkan 18 siswa (52,94%) mendapatkan

skor 3 (baik), dan seorang siswa mendapatkan skor 4 (sangat baik) dengan persentase (2,94%).

4.3 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Narasi dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar menulis narasi setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa dalam menulis narasi dari tahap prasiklus, siklus 1, dan siklus II. Hasil perbandingan nilai tes menulis narasi siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil atau nilai siswa dalam menulis narasi dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah. Berikut ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai peningkatan hasil belajar menulis narasi.

Tabel 4.5 Hasil perbandingan ketuntasan menulis narasi

Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	presentase	Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
≥ 70 (Tuntas)	11	32,3%	25	73,5%	29	85,2%
≤ 70 (Tidak tuntas)	23	67,6%	9	26,4%	5	14,7%

Tabel 4.5 di atas menginformasikan peningkatan nilai pembelajaran narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dapat diketahui bahwa pada tahap prasiklus siswa yang mencapai KKM jumlahnya lebih sedikit daripada yang mencapai KKM. Selanjutnya, pembelajaran narasi mulai menggunakan metode karyawisata berbantuan media video. Pada tindakan pertama (siklus I), siswa yang mencapai KKM sudah meningkat, namun ketuntasan klasikalnya belum tercapai. Kemudian, dilakukanlah tindakan kedua (siklus II) untuk mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM semakin meningkat dan ketuntasan klasikal dapat tercapai. Secara lebih rinci,

peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran narasi akan dipaparkan pada bagian berikut.

4.3.1 Hasil Belajar Prasiklus

Pada pembelajaran prasiklus, siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang tuntas. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 23 siswa (67,6%) sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa (32,3%). Berdasarkan berdasarkan data tersebut, pembelajaran menulis narasi belum mencapai standar ketuntasan. Perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai agar kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat meningkat. Tindakan yang akan dilakukan adalah menerapkan metode karyawisata berbantuan media video.

4.3.2 Hasil Belajar Siklus I

Pada pembelajaran menulis narasi siklus I, ketahuilah bahwa dari 34 siswa yang mengikuti tes akhir, siswa yang mencapai KKM sebanyak 25 siswa (73,5%) sedangkan 9 siswa (26,4) masih belum mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM tersebut kesulitan dalam menuliskan kronologi peristiwa serta kurang mampu dalam mengembangkan karangan narasi. Meskipun sudah terdapat peningkatan pada siklus I, pembelajaran menulis narasi ini masih belum tuntas. Hal ini disebabkan ketuntasan klasikal yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan sekolah. Kemampuan menulis narasi pada siklus I juga sudah meningkat, namun masih perlu dilakukan perbaikan dengan melakukan siklus II.

4.3.3 Hasil Belajar Siklus II

Setelah dilakukan siklus II, nilai-nilai siswa semakin meningkat dan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 75%. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 siswa (85,2%) sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa (14,7%). Secara klasikal, persentase ketuntasan belajarnya sebesar 85,2%. Hal ini sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah.

4.4 Tingkat Keberhasilan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Narasi

Kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa meningkat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan diterapkannya metode karyawisata berbantuan media video pada pembelajaran menulis narasi, siswa lebih mampu menulis dengan baik. Siswa mampu mengungkapkan ide/gagasan yang dimiliki melalui pengalaman karyawisata yang dilakukan ke dalam bentuk karangan narasi. Siswa juga mampu menulis dengan kronologi kegiatan yang dilakukan dengan runtut. Dengan ditampilkannya rekaman video dari kegiatan karyawisata, siswa terbantu untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, pembelajaran di kelas tidak terkesan monoton, sehingga siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam pembelajaran dan juga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran siklus I, siswa sudah mengalami peningkatan nilai dalam materi menulis buku harian dalam bentuk karangan narasi. Pada siklus I ini, jumlah siswa yang mencapai KKM sudah meningkat. Sebanyak 25 siswa (73,5%) nilainya sudah mencapai KKM. Dalam sebagian besar tulisan siswa sudah tampak karakteristik dari sebuah karangan narasi. Meskipun demikian, masih perlu dilakukan tindakan selanjutnya (siklus II). Hal ini dikarenakan ketuntasan klasikalnya belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 75%. Pada siklus I, ketuntasan klasikalnya masih 73,5%.

Pada siklus II, dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat dalam siklus I, akhirnya pembelajaran menulis narasi dapat mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 85,2%. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM juga bertambah. Jika pada siklus I jumlah siswa mencapai KKM 25 siswa, maka pada siklus II jumlah siswa yang

mencapai KKM sebanyak 29 siswa. Pada siklus II, tulisan siswa aspek-aspek narasinya lebih tampak sehingga menjadikan nilainya juga semakin baik.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan metode karyawisata berbantuan media video pada pembelajaran menulis narasi di kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II. Pada prasiklus, ditemukan beberapa kesulitan siswa pada pembelajaran narasi, yakni: kerangka karangan yang disusun siswa tidak runtut, pola pengembangan paragrafnya kurang baik, yang ditandai dengan tidak adanya kepaduan dalam setiap paragrafnya, dan tidak tampaknya kronologi cerita dalam karangan narasi siswa. Pada siklus I, permasalahan-permasalahan sudah dapat diatasi. Namun, hasil refleksi menunjukkan bahwa bimbingan guru masih kurang merata. Pada siklus II, kelemahan-kelemahan yang ditemukan berdasarkan dari hasil refleksi siklus I sudah mampu diatasi. Di sisi lain, hasil refleksi siklus II juga menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi siklus II sudah terlaksana dengan baik.
- 2) Terdapat peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menulis narasi setelah diterapkan metode karyawisata berbantuan media video. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil menulis narasi siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus terdapat 11 siswa (32,3%) yang mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 23 siswa (67,6%). Pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu dari 11 siswa menjadi 25 siswa (73,5%). Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 29 siswa (85,2%) dan sisanya, sebanyak 5 siswa (14,7%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Peningkatan-peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan penerapan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran menulis narasi.

Berdasarkan simpulan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa terus meningkat mulai prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karyawisata berbantuan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah tahun pelajaran 2012/2013.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode karyawisata berbantuan media video siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah, disarankan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan metode karyawisata berbantuan video sebagai salah satu strategi pembelajaran alternatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, apabila guru menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang membutuhkan inspirasi, guru juga dapat mencoba menerapkan metode karyawisata berbantuan media video ini. Hal ini disarankan karena ternyata hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata berbantuan media video mampu mengatasi hal tersebut.
- 2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode karyawisata berbantuan media video pada kajian lain. Apabila menemukan pembelajaran yang mengalami masalah dalam menyusun kronologi dan mencari inspirasi, peneliti lain dapat menerapkan metode karyawisata berbantuan media video sebagai solusi. Namun perlu diingat, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti lain hendaknya mengantisipasi kesulitan-kesulitan dalam menerapkan metode karyawisata berbantuan media video. Selanjutnya, peneliti lain juga dapat mencoba memberikan alternatif solusi lain dalam pembelajaran narasi dengan menerapkan strategi pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djajadisastra, Jusuf. 1985. *Metode-metode Mengajar 3*. Bandung: Angkasa.
- Engkoswara. 1984. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara
- Fitryana, Ika. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Teknik Fastwriting Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-4 SMA Kesaktrian 1 Semarang*.
http://cumanuploadsaja.blogspot.com/0897002_chapter1.pdf
[21 november 2012]
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibnu, Suhadi, Amat Mukhadis, I Wayan Dasna. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Iriani, Dewi. 2011. *Kiat Membuat Tulisan Narasi yang Memikat*.
<http://edukasi.kompasiana.com/2011/05/23/kiat-membuat-tulisan-narasi-yang-memikat-366913.html> [13 Mei 2013]
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Roestiyah, N. K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Malang: IKIP.

- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryaman, Isman H. 2009. *Narasi yang Memikat*.
<http://kedaipenulis.blogspot.com/2009/04/narasi-yang-memikat.html>
[13 Mei 2013]
- Wahid, Sugira, dan Juanda. 2006. *Analisis Wacana*. Badan Penerbit UNM. Makassar.

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Analisis Data
<p>Penerapan Metode Karyawisata Beebantuan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013.</p>	<p>a. Bagaimanakah penerapan metode karyawisata dan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013?</p> <p>b. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi setelah diterapkan metode karya wisata dan media video pada siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013?</p>	<p>1. Rancangan penelitian: Penelitian Tindakan Kelas</p> <p>2. Jenis penelitian kolaboratif</p>	<p>Data :</p> <p>a. Hasil tes kemampuan menulis narasi menggunakan metode karyawisata dan media video.</p> <p>b. Informasi mengenai aktivitas pembelajaran</p> <p>c. Informasi mengenai kondisi siswa dan ketertarikan terhadap sebuah pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan.</p> <p>Sumber data :</p> <p>-Guru bidang studi Bahasa Indonesia MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah</p> <p>-Siswa kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah.</p>	<p>Observasi, tes, dan wawancara.</p>	<p>Teknik analisis data</p> <p>1. Analisis data : Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif.</p> <p>2. a) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal</p> <p>Analisis data</p> $NP = \frac{R}{X} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">SM</p> <p>Keterangan :</p> <p>NP: Presentase ketuntasan hasil belajar siswa</p> <p>R : Skor Minimal</p> <p>SM : Skor Maksimal</p> <p>b) Menghitung hasil tes analisis menulis narasi siswa.</p> <p>Nilai akhir=$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$</p>

SILABUS (Siklus I)

Satuan Pendidikan : MTs Tarbiyatul Huda
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.	Menulis Buku Harian	a. Kognitif proses - Menyusun kronologi kegiatan karyawisata menjadi kerangka karangan narasi. b. Kognitif produk - Menulis cerita berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun. c. Afektif - Kreatif dalam mengembangkan cerita.	Jenis Tes: • tertulis Jenis tagihan : • Tugas individu Bentuk instrumen: • Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan menjadi karangan narasi tentang kegiatan karyawisata yang telah dilakukan.	4 x 40 menit	- Priyatni, Endah Tri dkk. 2008. <i>Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (BSE)</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

SILABUS (Siklus II)

Satuan Pendidikan : MTs Tarbiyatul Huda
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VII/2
 Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.	Menulis Buku Harian	a. Kognitif proses - Menyusun kronologi kegiatan karyawisata menjadi kerangka karangan narasi. b. Kognitif produk - Menulis cerita berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun. c. Afektif - Kreatif dalam mengembangkan cerita.	Jenis Tes: Tertulis Jenis tagihan : Tugas individu Instrumen: Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan menjadi karangan narasi tentang kegiatan karyawisata yang telah dilakukan.	4 x 40 menit	- Priyatni, Endah Tri dkk. 2008. <i>Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (BSE)</i> . Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP PRASIKLUS)**

Sekolah : MTs Tarbiyatul Huda
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/1
Alokasi waktu : 4x 40 menit (2x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama:

- Peserta didik dapat Mengamati dan mencermati contoh buku harian/catatan harian
- Peserta didik dapat Menulis pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi sehari sebelumnya

Pertemuan kedua:

- Peserta didik dapat Mengembangkan pokok-pokok pengalaman pribadi itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
 Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Berani (*courage*)
 Ketulusan (*Honesty*)

D. Materi Pembelajaran

Penulisan catatan harian/ pengalaman pribadi

E. Metode Pembelajaran

1. Pemodelan
2. Tanya jawab
3. Penugasan

F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 2 x 40'

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi :

- a. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang buku harian/catatan
- b. Peserta didik mengungkapkan kebermaknaan pembelajaran dan pengalaman dalam buku harian

Motivasi :

- a. Mengamati dan mencermati contoh buku harian/catatan harian
- b. Membentuk kelompok terdiri atas 5 orang kemudian memilih nama kelompok dengan nama-nama yang berhubungan dengan unsur-unsur yang ada dalam buku harian

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Peserta didik dapat Mengamati dan mencermati contoh buku harian/catatan harian
- ☞ Peserta didik dapat Menulis pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi sehari sebelumnya
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran;

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Perwakilan kelompok mengambil buku harian/catatan harian yang dipersiapkan guru secara bergantian dalam waktu yang ditentukan (5, 7, atau 9 menit) atau melalui permainan

- ☞ Setiap kelompok mendiskusikan isi buku harian/catatan harian yang berisi contoh buku harian/catatan harian
- ☞ Peserta didik Menulis pokok-pokok pengalaman pribadi yang terjadi sehari sebelumnya dengan alasan yang logis melalui kegiatan berdiskusi
- ☞ Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok yang tidak tampil menanggapinya
- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- ☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Kedua: 2 x 40'

1. Pendahuluan

Apersepsi :

- a. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang Menulis buku harian atau pengalaman pribadi

Motivasi :

- a. Peserta didik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan

2. Kegiatan Inti

- a. Setiap kelompok memilih buku harian atau pengalaman pribadi terbaik yang ditulis anggota kelompok berdasarkan rubrik penilaian yang telah dikomunikasikan
- b. Surat terbaik kelompok ditukarkan dengan kelompok lain untuk dinilai dan dikritisi
- c. Setiap Kelompok penilai menyampaikan hasil penilaiannya disertai daya dukung penilaiannya, kelompok surat ternilai menyampaikan tanggapan

- d. Setiap kelompok Mengembangkan pokok-pokok pengalaman pribadi itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian Perwakilan kelompok penilai menempel surat yang dinilai pada papan tersedia setelah mendapat tanggapan kelompok penulis surat
 - e. Peserta didik dan guru menyimpulkan pokok-pokok pengalaman pribadi itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian
 - f. Setiap Kelompok Mampu secara rutin menulis kan pengalaman dalam buku harian dengan bahasa yang ekspresif!
3. Kegiatan Penutup
- a. Peserta didik Mengembangkan pokok-pokok pengalaman pribadi itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian
 - b. Peserta didik dan guru menyimpulkan catatan harian/ pengalaman pribadi. kegiatan untuk perbaikan kegiatan berikutnya
 - c. Peserta didik menerima tugas berupa memperbaiki surat pribadi yang telah dikritisi oleh kelompok lain secara individu

G. Sumber Belajar

- a. Bagan identifikasi pengalaman
- b. Gambar
- c. VCD
- d. Narasumber
- e. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

NAMA SEKOLAH : MTs Tarbiyatul Huda
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : VII/2
ALOKASI WAKTU : 4 x 40 Menit

1. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

2. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

3. Indikator

- d. Kognitif proses
Menyusun kronologi kegiatan karyawisata menjadi kerangka karangan narasi.
- e. Kognitif produk
Menulis cerita berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun.
- f. Afektif
Kreatif dalam mengembangkan cerita.

4. Tujuan pembelajaran

- a. Siswa dapat menyusun kronologi kegiatan karyawisata menjadi kerangka karangan narasi.
- b. Siswa dapat mengembangkan pokok-pokok pengalaman berkaryawisata itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian
- c. Tertanam pola pemikiran kreatif dalam mengembangkan cerita dan memilih kata untuk membuat karangan narasi.

5. Materi Ajar

Menulis Buku Harian (terlampir)

6. Metode dan Media Pembelajaran

- a. Karyawisata
- b. Media video

7. Sumber Belajar

Priyatni, Endah Tri dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

8. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 2 x 40'

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <p>1) Apersepsi Guru memberikan gambaran materi menulis buku harian melalui materi bercerita berdasarkan pengalaman yang pernah dipelajari pada KD 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.</p> <p>2) Tujuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yakni KD 4.1 menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>3) Motivasi Guru memberikan motivasi agar siswa gemar menulis buku harian karena catatan-catatan harian tersebut dapat menjadi alat koreksi diri sehingga di hari-hari berikutnya dapat menjadi lebih baik.</p>	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>1) Guru menyajikan sebuah contoh buku harian dan contoh karangan narasi yang telah dikembangkan dari buku harian.</p> <p>2) Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengidentifikasi contoh dengan tujuan siswa mampu menemukan dan memahami ciri-ciri dan pola pengembangan karangan narasi.</p> <p>3) Guru melakukan tanya jawab secara klasikal tentang hasil identifikasi siswa, sehingga dengan bimbingan</p>	60 menit

guru hasil identifikasi dapat terkonsep dengan baik.

- 4) Guru menyimpulkan konsep-konsep tentang karangan narasi yang ditemukan saat kegiatan tanya jawab dan menjelaskan teknik penulisan karangan narasi.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 6) Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa dan menjelaskan teknis kegiatan berkaryawisata yang akan dilakukan.
- 7) Guru menugaskan siswa untuk mulai mencatat kejadian-kejadian berkesan sejak perjalanan berangkat, sampai di tempat karyawisata, dan perjalanan kembali ke sekolah. Catatan-catatan tersebut nantinya akan disusun menjadi kerangka karangan narasi.
- 8) Guru mulai merekam siswa dalam berkaryawisata sejak perjalanan berangkat, sampai di tempat karyawisata, dan perjalanan kembali ke sekolah menggunakan perekam video (*handycam*).
- 9) Siswa dengan bimbingan guru menuju ke tempat yang telah ditentukan yaitu tempat produksi bahan bangunan dengan membawa buku serta alat-alat tulis yang diperlukan dan secara individu siswa menulis atau mencatat hal-hal yang dialami selama kegiatan karyawisata.
- 10) Setelah siswa sampai di tempat karyawisata, siswa melakukan kegiatan observasi terhadap kegiatan produksi bahan bangunan. Kemudian, siswa ditugaskan mencatat hal-hal yang berkesan sesuai urutan waktu kejadian dengan bimbingan guru.
- 11) Siswa dengan bimbingan guru kembali ke sekolah.
- 12) Guru membimbing siswa saat menyusun kerangka karangan narasi sesuai kronologi setelah siswa berada di dalam kelas.

13) Guru mengecek pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	
<p>Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru melakukan tanya jawab secara klasikal untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>2) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.</p>	10 menit

Pertemuan kedua: 2 x 40'

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <p>1) Apersepsi</p> <p>Guru melakukan tanya jawab secara klasikal tentang materi dan kegiatan pada pembelajaran sebelumnya untuk merangsang siswa.</p> <p>2) Tujuan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yakni KD 4.1 menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>3) Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi agar siswa gemar menulis buku harian karena catatan-catatan harian tersebut dapat menjadi alat koreksi diri sehingga di hari-hari berikutnya dapat menjadi lebih baik.</p>	10 menit

<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ditampilkan video hasil kegiatan karyawisata dan menugaskan siswa untuk memperhatikan video hasil rekaman kegiatan karyawisata yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. 2) Guru memutar video kegiatan siswa saat berkaryawisata dengan menggunakan laptop dan ditampilkan melalui <i>viewer</i> dengan tujuan untuk memberi inspirasi dan mempermudah siswa dalam mengembangkan karangan narasinya. 3) Siswa diperintahkan untuk mengoreksi kembali kerangka karangan yang telah disusun saat kegiatan karyawisata. 4) Setelah menyimak video dan mengoreksi kerangka karangan siswa ditugaskan untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi sebuah karangan narasi dengan memperhatikan teknik penulisannya. 5) Guru mengecek pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. 6) Siswa mengumpulkan hasil karangan yang di tugaskan oleh guru. 7) Guru melakukan pembahasan terhadap hasil tulisan siswa dengan melakukan diskusi secara klasikal. 	60 menit
<p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melakukan evaluasi melalui kegiatan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan siswa. 2) Guru menyampaikan kesimpulan dari kegiatan tanya jawab yang telah dilakukan. 	10 menit

9. Penilaian

- a. Jenis Tes : Tes tulis
 b. Instrumen :

Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan menjadi karangan narasi tentang kegiatan karyawan yang telah dilakukan dengan memperhatikan pemilihan kata, keruntutan cerita, dan penulisan kalimat yang baik dan benar!

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Nama Siswa	Aspek-aspek yang dinilai							Skor
		Kognitif						Afektif	
		Proses		Produk					
		A1	A2	B1	B2	C1	D1	E1	
1									
2									
3									
...									

Aspek-aspek yang dinilai:

- F. Menyusun kerangka karangan
 A1. Kronologi
 A2. Kesesuaian kerangka dengan kegiatan karyawan
- G. Keruntutan cerita
 B1. Detil cerita sesuai dengan kronologi
 B2. Pola Pengembangan (kesatuan dan kepaduan)
- H. Kesesuaian pemilihan kata
 C1. Kesesuaian pilihan kata atau ungkapan
- I. Penulisan dengan baik dan benar
 D1. EYD
- J. Kreatif dalam mengembangkan cerita
 E1. Kreatifitas menyajikan dan mengembangkan detil cerita.

Tabel Kriteria Penilaian

Angka	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum (28)}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran

Sarofi Romdlon, S.Pd.

Jember,
Peneliti

2013

Maya Sofiun Naqiah

Mengetahui,
Kepala MTs Tarbiyatul
Huda

Drs. Jahin Yusuf, M.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS II)

NAMA SEKOLAH : MTs Tarbiyatul Huda
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia
KELAS/SEMESTER : VII/2
ALOKASI WAKTU : 4 x 40 Menit

6. Standar Kompetensi

4. Mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi

7. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.

8. Indikator

- g. Kognitif proses
Menyusun kronologi kegiatan karyawisata menjadi kerangka karangan narasi.
- h. Kognitif produk
Menulis cerita berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun.
- i. Afektif
Kreatif dalam mengembangkan cerita.

9. Tujuan pembelajaran

- d. Siswa dapat menyusun kronologi kegiatan karyawisata menjadi kerangka karangan narasi.
- e. Siswa dapat mengembangkan pokok-pokok pengalaman berkaryawisata itu menjadi sebuah tulisan yang ekspresif dengan menambahkan waktu kejadian, curahan pemikiran, dan perasaan ke dalam buku harian
- f. Tertanam pola pemikiran kreatif dalam mengembangkan cerita dan memilih kata untuk membuat karangan narasi.

10. Materi Ajar

Menulis Buku Harian (terlampir)

6. Metode dan Media Pembelajaran

- c. Karyawisata
- d. Media video

7. Sumber Belajar

Priyatni, Endah Tri dkk. 2008. *Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (BSE)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Pendidikan Nasional.

8. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama: 2 x 40'

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <p>4) Apersepsi Guru memberikan gambaran materi menulis buku harian melalui materi bercerita berdasarkan pengalaman yang pernah dipelajari pada KD 2.1 Menceritakan pengalaman yang paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.</p> <p>5) Tujuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yakni KD 4.1 menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>6) Motivasi Guru memberikan motivasi agar siswa gemar menulis buku harian karena catatan-catatan harian tersebut dapat menjadi alat koreksi diri sehingga di hari-hari berikutnya dapat menjadi lebih baik.</p>	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>1) Guru membagikan 2 buah karangan narasi dari hasil siklus 1 kepada masing-masing siswa.</p> <p>2) Guru melalui kegiatan tanya jawab membimbing siswa untuk mengidentifikasi kronologi, pola pengembangan, pilihan kata, dan tata penulisan dari 2 buah karangan narasi tersebut.</p> <p>3) Guru menyimpulkan hasil-hasil identifikasi karangan narasi yang ditemukan saat kegiatan tanya jawab dan menguatkan kembali konsep untuk menulis karangan narasi.</p>	60 menit

<p>4) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.</p> <p>5) Guru membagikan LKS kepada siswa.</p> <p>6) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa akan ditampilkan video hasil kegiatan karyawisata dan menugaskan siswa untuk memperhatikan video hasil rekaman kegiatan karyawisata yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>7) Guru memutar video kegiatan siswa saat berkaryawisata dengan menggunakan laptop dan ditampilkan melalui <i>viewer</i> dengan tujuan untuk memberi inspirasi dan mempermudah siswa dalam mengembangkan karangan narasinya.</p> <p>8) Siswa ditugaskan untuk menulis kerangka karangan berdasarkan video kegiatan karyawisata yang telah dilakukan secara kronologis.</p> <p>9) Guru menugaskan siswa untuk memeriksa kerangka karangan yang telah disusun, dan menginformasikan bahwa akan ditampilkan kembali video karyawisata.</p> <p>10) Guru memutar kembali video kegiatan siswa saat berkaryawisata dengan menggunakan laptop dan ditampilkan melalui <i>viewer</i> dengan tujuan agar siswa dapat mencocokkan kerangka karangan yang disusun sesuai dengan kegiatan karyawisata yang telah dilakukan.</p> <p>11) Guru mengecek pekerjaan siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.</p> <p>12) Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan kerangka karangan yang telah ditulis pada LKS.</p>	
<p>Kegiatan penutup</p> <p>3) Guru melakukan tanya jawab secara klasikal untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	10 menit

4) Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.	
--	--

Pertemuan kedua: 2 x 40'

Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
<p>Kegiatan pendahuluan</p> <p>4) Apersepsi Guru melakukan tanya jawab secara klasikal tentang materi dan kegiatan pada pembelajaran sebelumnya untuk merangsang siswa.</p> <p>5) Tujuan Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yakni KD 4.1 menulis buku harian atau pengalaman pribadi dengan memperhatikan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>6) Motivasi Guru memberikan motivasi agar siswa gemar menulis buku harian karena catatan-catatan harian tersebut dapat menjadi alat koreksi diri sehingga di hari-hari berikutnya dapat menjadi lebih baik.</p>	10 menit
<p>Kegiatan inti</p> <p>8) Guru membagikan kembali LKS yang dikumpulkan pada pertemuan pertama.</p> <p>9) Guru memaparkan beberapa temuan hasil koreksi dari kerangka karangan siswa yang perlu diperbaiki.</p> <p>10) Guru membimbing siswa untuk membenahi bagian-bagian dari kerangka karangan yang masih perlu dibenahi.</p> <p>11) Guru menugaskan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan narasi pada kolom pengembangan yang terdapat pada LKS.</p>	60 menit

Aspek-aspek yang dinilai:

- K. Menyusun kerangka karangan
 - A1. Kronologi
 - A2. Kesesuaian kerangka dengan kegiatan karyawisata
- L. Keruntutan cerita
 - B1. Detil cerita sesuai dengan kronologi
 - B2. Pola Pengembangan (kesatuan dan kepaduan)
- M. Kesesuaian pemilihan kata
 - C1. Kesesuaian pilihan kata atau ungkapan
- N. Penulisan dengan baik dan benar
 - D1. EYD
- O. Kreatif dalam mengembangkan cerita
 - E1. Kreatifitas menyajikan dan mengembangkan detil cerita.

Tabel Kriteria Penilaian

Angka	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum (28)}} \times 100$

Guru Mata Pelajaran

Jember,
Peneliti

2013

Sarofi Romdlon, S.Pd.

Maya Sofiun Naqiah

Mengetahui,
Kepala MTs Tarbiyatul
Huda

Drs. Jahin Yusuf, M.Pd.

Nilai Siswa (Prasiklus)
Nilai Tugas Materi Menulis Narasi

No.	No. Induk	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	11001	Ahmad Sholeh	L	70	72	Tuntas
2	11002	Bagas Setiawan	L	70	78	Tuntas
3	11003	Dewi Sinta Safitri	P	70	75	Tuntas
4	11004	Diah Kumalasari	P	70	65	Tidak Tuntas
5	11005	Fahrur Rozi	L	70	67	Tidak Tuntas
6	11006	Hadi Hidayatulloh	L	70	63	Tidak Tuntas
7	11007	Hestia Ningsih	P	70	67	Tidak Tuntas
8	11008	Imro'atul Hasanah	P	70	60	Tidak Tuntas
9	11009	Khozainul Ulum	L	70	68	Tidak Tuntas
10	11010	Lutfiyanti	P	70	65	Tidak Tuntas
11	11011	M. Abdul Manan Majid	L			
12	11012	M. Bahctiar aziz	L	70	60	Tidak Tuntas
13	11013	M. Dahlan nur fauzi	L			
14	11014	M. Ilman huda	L	70	50	Tidak Tuntas
15	11015	Moh. Khoirun ni'am	L	70	75	Tuntas
16	11016	Moh. Samsul arifin	L	70	67	Tidak Tuntas
17	11017	Muhammad Andika	L	70	68	Tidak Tuntas
18	11018	Muhammad Holili	L	70	68	Tidak Tuntas
19	11019	Muhammad Latif	L	70	80	Tuntas
20	11020	Muhammad Prasetyo	L			
21	11021	Muhammad Umar M.	L	70	77	Tuntas
22	11022	Nanda Rizal Taufiq	L	70	68	Tidak Tuntas
23	11023	Nurul Aini	P	70	65	Tidak Tuntas
24	11024	Novita Ratnasari	P	70	75	Tuntas
25	11025	Putri Ayu Andika	P	70	65	Tidak Tuntas
26	11026	Rizqi Amalia Putri	P	70	65	Tidak Tuntas
27	11027	Siti Aisyah	P	70	75	Tuntas
28	11028	Siti Hidayanah	P	70	60	Tidak Tuntas
29	11029	Siti Nur Jannah A	P	70	68	Tidak Tuntas

30	11030	Siti Nur Jannah B	P	70	65	Tidak Tuntas
31	11031	Siti Qomariah	P	70	65	Tidak Tuntas
32	11032	Sofil Fuadiah	P	70	80	Tuntas
33	11033	Tita okta rini	P	70	55	Tidak Tuntas
34	11034	Ulfa Mauliddia	P	70	65	Tidak Tuntas
35	11035	Wilda Azulfa	P	70	78	Tuntas
36	11036	Yoga Isnaini	L	70	75	Tuntas
37	11037	Yuli Yanti	P	70	68	Tidak Tuntas

Nilai terendah : 50

Nilai tertinggi : 80

Rata-rata : 68,2

Jember, 2013
Guru Bidang

Sarofi Romdlon, S.Pd

No	Nama Siswa	Aspek-aspek yang dinilai							Skor
		Kognitif						Afektif	
		Proses		Produk					
		A1	A2	B1	B2	C1	D1	E1	
1	Ahmad Sholeh	4	4	3	3	3	3	3	82,1
2	Bagas Setiawan	4	4	3	3	3	3	3	82,1
3	Dewi Sinta Safitri	4	4	3	3	3	3	3	82,1
4	Diah Kumalasari	3	3	3	3	3	3	3	75
5	Fahrur Rozi	4	4	3	3	3	2	2	75
6	Hadi Hidayatulloh	3	3	3	3	2	3	2	67,8
7	Hestia Ningsih	4	4	3	2	2	3	2	71,4
8	Imro'atul Hasanah	3	3	3	3	2	3	2	67,8
9	Khozainul Ulum	4	3	3	3	3	3	2	75
10	Lutfiyanti	3	3	3	3	3	4	3	78,5
11	M. Abdul Manan Majid								
12	M. Bahctiar aziz	4	4	3	3	2	2	2	71,4
13	M. Dahlan nur fauzi								
14	M. Ilman huda	3	3	2	2	2	3	2	60,7
15	Moh. Khoirun ni'am	4	4	3	3	3	3	3	82,1
16	Moh. Samsul arifin	3	3	3	3	3	3	3	75
17	Muhammad Andika	3	3	3	3	3	3	3	75
18	Muhammad Holili	4	4	3	3	3	3	2	78,5
19	Muhammad Latif	4	4	4	3	3	3	3	85,7
20	Muhammad Prasetyo								
21	Muhammad Umar Makruf	4	4	3	3	3	3	3	82,1
22	Nanda Rizal Taufiq	4	4	3	3	3	3	2	78,5
23	Nurul Aini	4	3	3	3	3	3	3	78,5
24	Novita Ratnasari	4	4	4	3	3	3	3	85,7
25	Putri Ayu Andika	4	4	3	3	2	3	2	75
26	Rizqi Amalia Putri	4	4	3	3	3	3	2	78,5
27	Siti Aisyah	4	4	3	3	3	3	3	82,1
28	Siti Hidayanah	4	4	3	2	2	2	2	67,8
29	Siti Nur Jannah A	4	3	3	3	3	4	3	82,1
30	Siti Nur Jannah B	4	4	4	2	2	3	2	75
31	Siti Qomariah	4	4	3	3	2	2	2	71,4
32	Sofil Fuadiah	3	4	4	3	3	3	4	85,7
33	Tita okta rini	3	3	3	3	2	3	2	67,8
34	Ulfa Mauliddia	3	3	3	3	3	3	3	75
35	Wilda Azulfa	4	4	4	3	3	3	3	85,7
36	Yoga Isnaini	4	4	3	3	3	3	3	82,1
37	Yuli Yanti	3	3	3	3	3	4	3	78,5

Hasil Wawancara Siswa (Prasiklus)

1. Siapakah nama Anda?

Jawab: Nama saya Aziz.

2. Apakah Anda suka dengan pelajaran bahasa Indonesia?

Jawab: kadang-kadang suka bu.

3. Mengapa demikian?

Jawab: ya karena terkadang pelajarannya membosankan bu. Gurunya ceramah terus, saya jadi ngantuk. Ya akhirnya saya ngobrol sendiri dengan teman-teman.

4. Apakah Anda termasuk siswa yang suka dengan materi menulis?

Jawab: Tidak bu.

5. Mengapa demikian?

Jawab: Ya tadi itu bu, selain pelajarannya membosankan, saya juga kurang bisa menyampaikan pikiran saya dalam bentuk tulisan.

Hasil Wawancara Guru (Prasiklus)

1. Wawancara dengan guru kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1). Masalah apa saja yang dihadapi selama melakukan kegiatan pembelajaran menulis narasi di kelas VIIA?

Jawab : Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung ramai, kurang memperhatikan dan kurang mendengarkan penjelasan tentang materi yang disampaikan.

2) Apa sajakah metode pembelajaran yang biasa digunakan guru (anda) dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab : Biasanya metode yang banyak digunakan adalah metode ceramah, karena mayoritas siswa disini kurang gemar membaca dan menulis, sehingga materi pelajaran sepenuhnya diberikan oleh guru.

3) Bagaimana sikap siswa terhadap metode tersebut ?

Jawab : Sikap siswa ada yang biasa saja, ada yang mau memperhatikan.

4). Bagaimana bentuk kesulitan siswa dalam menulis narasi?

Jawab : Pokoknya, siswa jika ditugasi untuk menulis itu pasti tulisannya singkat. Kemudian penyusunan paragrafnya itu masih kurang bagus. Siswa di sini selalu mengeluh ketika ditugasi untuk menulis.

5) Mengapa demikian ?

Jawab : Mungkin karena siswa disini kurang suka menulis, jadi untuk mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan itu menjadi sulit.

6) Bagaimana cara anda menangani hal tersebut ?

Jawab : Karena kondisi di dalam kelas seperti itu, dan kondisi siswa tidak mendukung, jadi saya memberikan contoh autentik dalam pembelajaran, misalnya saja memberikan contoh karangan narasi langsung dari buku, dan saya juga memberikan contoh isi buku harian.

Wawancara Siswa (Siklus I)

Tujuan : untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Hadi Hidayatullah
siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah

1. Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: saya senang belajar seperti ini karena suasananya berbeda dari sebelumnya. Saya merasa belajar lebih santai tapi serius dan tidak menegangkan.

2. Apakah kamu mengalami kendala dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan diterapkan metode karyawisata dan media video?

Jawab: iya Bu. Ketika saya ingin mengembangkan kerangka ke dalam narasi saya masih merasa kesulitan dan memerlukan bimbingan dari guru. Soalnya Pak Sarofi hanya membimbing anak yang itu-itu saja.

3. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam menulis narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video?

Jawab: ya Bu. Ada perubahan yang awalnya saya kesulitan saat pelajaran menulis narasi kemudian sekarang bisa menulis narasi.

Wawancara Guru (Siklus I)

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Bapak Sarofi (guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah)

1. Menurut Anda, bagaimana penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: Dengan menerapkan metode karyawisata berbantuan media video dalam pembelajaran narasi ini membuat siswa lebih percaya diri dan kreatif dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk narasi. Meskipun awalnya saya sempat khawatir dengan pelaksanaan kegiatan ini namun ternyata siswa lebih menikmati dan memahami menulis narasi melalui kegiatan karyawisata. Selain itu siswa lebih mudah dalam menuangkan ide-ide dan peristiwa yang dialami dalam bentuk narasi. Saya akan mencoba mengaplikasikan media video pada materi selanjutnya.

2. Apakah saran Anda tentang metode pengajaran dengan menggunakan metode karyawisata dan media video pada materi menulis narasi?

Jawab: pembelajaran dengan metode karyawisata berbantuan media video ini sudah berjalan cukup baik. Kelemahannya hanya saja membutuhkan waktu yang banyak untuk menerapkan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi saran saya sebaiknya diperhitungkan lagi masalah alokasi waktunya.

3. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika mengajar dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: tidak, penerapan metode ini malah membantu saya mempermudah dalam menyampaikan materi menulis narasi.

Wawancara Siswa (Siklus II)

Tujuan : untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Siti Aisyah
siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah

4. Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: saya senang sekali belajar menggunakan metode karyawisata berbantuan media video dalam menulis narasi. Saya dapat memperoleh informasi secara langsung dan merasakan suasana yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran kali ini lebih menyenangkan dan tidak menegangkan.

5. Apakah kamu mengalami kendala dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan diterapkan metode karyawisata dan media video?

Jawab: tidak bu, saya tidak mengalami kendala dalam pembelajarn kali ini.

6. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam menulis narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis naras dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: ya bu. Saya tidak lagi mengalami kesulitan ketika menuangkan ide/gagasan untuk dituangkan dalam bentuk narasi karena adanya kegiatan karyawisata dan bimbingan guru. Selain itu, media video yang tadi digunakan sangat menarik karena mampu menginspirasi saya dalam menulis.

Wawancara Siswa (Siklus II)

Tujuan : untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Yoga Isnaini
siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah

1. Bagaimana pendapat kamu tentang penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: saya sangat gembira waktu pelajaran kali ini. Dengan karyawisata saya dapat memperoleh pengalaman secara langsung. Jadi waktu menulis itu lebih mudah mencari bahan yang akan ditulis.

2. Apakah kamu mengalami kendala dalam proses pembelajaran menulis narasi dengan diterapkan metode karyawisata dan media video?

Jawab: tidak Bu. Saya malah merasa terbantu dengan pembelajaran seperti ini.

3. Apakah kamu merasakan adanya perubahan dalam menulis narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: Iya bu. Saat menulis saya merasa banyak ide yang akan saya tulis. Kalo dulu saya bingung mau menulis apa. Tapi pada pembelajaran kali ini saya merasa lebih mudah. Saya juga sangat senang melihat video pada pembelajaran kali ini Bu. Videonya menarik, jadi saya senang melihatnya.

Wawancara Guru (Siklus II)

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Bapak Sarofi (guru bahasa Indonesia kelas VII MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah)

4. Menurut Anda, bagaimana penerapan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode karyawisata berbantuan media video?

Jawab: Saya senang dengan keberhasilan tindakan di siklus II ini dan saya juga mendapatkan metode pembelajaran baru untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dengan menerapkan metode ini siswa lebih percaya diri dan kreatif dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan serta siswa dapat menguasai materi dengan baik. Metode ini menurut saya sangat efektif sebab siswa tampak lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga kelas terkesan lebih hidup dan siswa lebih cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

5. Apakah saran Anda tentang metode pengajaran dengan menggunakan metode karyawisata dan media video pada materi menulis narasi?

Jawab: pembelajaran pada siklus II ini jauh lebih baik. Pengalokasian waktu juga tertata dengan baik dan media yang digunakan juga lebih menarik dengan adanya sisipan lagu-lagu.

6. Apakah Anda mengalami kesulitan ketika mengajar dengan menggunakan metode karyawisata dan media video?

Jawab: tidak, seperti yang saya katakan saat itu bahwa penerapan metode ini malah membantu saya mempermudah dalam menyampaikan materi menulis narasi.

Pedoman Observasi (Siklus I)

a. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keterlaksanaan dan keruntutan langkah-langkah pembelajaran	√		
2	Penguasaan materi	√		
3	Alokasi waktu pembelajaran digunakan dengan efektif		√	
4	Kejelasan dan kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video	√		
5	Bimbingan kepada siswa saat mengembangkan karangan narasi		√	

b. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keseriusan dan perhatian siswa dalam pembelajaran		√	
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran		√	
3	Adanya interaksi positif antar siswa dan guru		√	

Pedoman Observasi (Siklus II)

a. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keterlaksanaan dan keruntutan langkah-langkah pembelajaran	√		
2	Penguasaan materi	√		
3	Alokasi waktu pembelajaran digunakan dengan efektif	√		
4	Kejelasan dan kesesuaian penerapan kegiatan pembelajaran narasi dengan menggunakan metode karyawisata dan media video	√		
5	Bimbingan kepada siswa saat mengembangkan karangan narasi	√		

b. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Hasil Observasi		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Keseriusan dan perhatian siswa dalam pembelajaran	√		
2	Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran	√		
3	Adanya interaksi positif antar siswa dan guru	√		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Nomor : /UN25.1.5/PL.5/2013
Lampiran: -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala MTs Tarbiyatul Huda
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

nama : Maya Sofiun Naqiyah
NIM : 090210402077
jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

bermaksud melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Karyawisata dan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatul Huda Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013” di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd.
NIP 196401231995121001



**MADRASAH TSANAWIYAH TARBİYATUL HUDA
TERAKREDITASI A**

Jl. Kartini No. 57 Telp. (0331) 758 284 E-mail: tarbiyatulhi@yahoo.com

Kemuningsari Kidul - Jenggawah - Jember

Nomor : **MTs.514/33.51.082/IV/2013**
Lampiran :
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan FKIP Universitas Jember
di-
Jember

Memperhatikan surat Saudara nomor 1099/UN25.1.5/PL.5/2013, tanggal 25 Februari 2013 perihal sesuai pokok, maka dengan ini saya:

Nama : **Drs. JAHIN YUSUF, M.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Alamat : **Jl. Kartini No. 57 Kemuningsari Kidul**

Tidak keberatan dan mengizinkan kepada mahasiswa Saudara:

Nama : **MAYA SOFIUN NAQIYAH**
NIM : **090210402077**
Asal Universitas : **Universitas Jember**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Yang bersangkutan tersebut di atas benar-benar mengadakan penelitian di MTs Tarbiyatul Huda Kemuningsari Jenggawah.

Adapun penelitian yang dilakukan tentang "Penerapan Metode Karyawisata Berbantuan Media Video pada Siswa Kelas VIIA MTs Tarbiyatul Huda Kemuningsari Jenggawah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Maret 2013

Kepala Madrasah



Drs. JAHIN YUSUF, M.Pd

FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Guru menjelaskan materi menulis narasi



Gambar 2. Siswa tiba di lokasi karyawisata



Gambar 3. Siswa mengamati proses pembuatan bahan bangunan



Gambar 4. Siswa mewawancarai karyawan saat kegiatan karyawisata

AUTOBIOGRAFI



Maya Sofion Naqiyah adalah putri pertama dari tiga bersaudara dan merupakan putri dari Bapak Munhamir Lutfi dan Ibu Nurul Hamidah yang lahir di Jember pada 15 Juni 1991. Putri ini memulai pendidikan pertama di TK Kurnia Jenggawah. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 02 Jenggawah dan lulus pada tahun 2003. Setelah itu menyelesaikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Jenggawah tahun 2006. Kemudian, melanjutkan sekolah di SMA Negeri Ambulu dan lulus tahun 2009. Setelah tamat dari SMA, demi mencapai cita-cita sebagai guru, akhirnya memilih untuk melanjutkan pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Selama menyelesaikan masa studi di Universitas Jember, tinggal di Jalan Kartini No. 27 Desa Kemuningsari Kidul Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember.